

**STUDI ETNOBOTANI GENUS *Caladium*  
DI KECAMATAN NGALIYAN, SEMARANG:  
POTENSI SEBAGAI SUMBER MAKANAN, TANAMAN HIAS,  
DAN TUMBUHAN OBAT**

**TUGAS AKHIR**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Sains  
dalam Ilmu Biologi



Oleh : **NUR FATIMAH**

NIM : **2008016019**

**PROGRAM STUDI BIOLOGI  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Fatimah

NIM : 2008016019

Jurusan : Biologi

Menyatakan bahwa tugas akhir yang berjudul:

**STUDI ETNOBOTANI GENUS *Caladium* DI KECAMATAN  
NGALIYAN, SEMARANG: POTENSI SEBAGAI SUMBER  
MAKANAN, TANAMAN HIAS, DAN TUMBUHAN OBAT**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,  
kecuali bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya.

Semarang, 09 Oktober 2023

Pembuat pernyataan,



**NUR FATIMAH**

**NIM : 2008016019**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

Jl. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan Semarang

Telp.024-7601295 Fax.7615387

## PENGESAHAN

Naskah tugas akhir berikut ini:

Judul : STUDI ETNOBOTANI GENUS *Caladium* DI  
KECAMATAN NGALIYAN, SEMARANG: POTENSI  
SEBAGAI SUMBER MAKANAN, TANAMAN HIAS,  
DAN TUMBUHAN OBAT

Penulis : **Nur Fatimah**

NIM : 2008016019

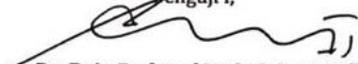
Jurusan : Biologi

Telah diujikan dalam sidang tugas akhir oleh Dewan Penguji Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Biologi.

Semarang, 11 November 2023

Dewan Penguji

Penguji I,

  
**Dr. Baiq Farhatul Wahidah, M. Si.**

NIP: 197502222009122002

Penguji II,

  
**Dr. Miswari, M. Ag.**

NIP: 196904181995032002

Penguji III,

  
**Eko Purandono, M. Si.**

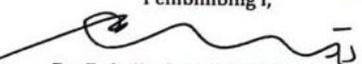
NIP: 198604232019031002

Penguji IV,

  
**Niken Kusumarini, M. Si.**

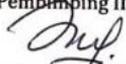
NIP: 198902232019032015

Pembimbing I,

  
**Dr. Baiq Farhatul Wahidah, M. Si.**

NIP: 197502222009122002

Pembimbing II,

  
**Dr. Miswari, M. Ag.**

NIP: 196904181995032002

## NOTA DINAS

Semarang, 9 Oktober 2023

Yth. Ketua Program Studi Biologi  
Fakultas Sains dan Teknologi  
UIN Walisongo Semarang

*Assalammu'alaikum. wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah tugas akhir dengan:

Judul : STUDI ETNOBOTANI GENUS *Caladium* DI  
KECAMATAN NGALIYAN, SEMARANG: POTENSI SEBAGAI  
SUMBER MAKANAN, TANAMAN HIAS, DAN TUMBUHAN OBAT

Nama : Nur Fatimah

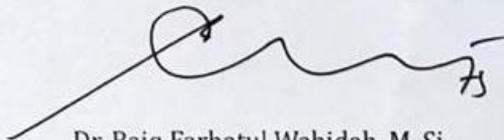
NIM : 2008016019

Jurusan : Biologi

Saya memandang bahwa naskah tugas akhir tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

*Wassalammu'alaikum. wr. wb.*

Pembimbing I,



Dr. Baiq Farhatul Wahidah, M. Si.

NIP : 197502222009122002

## NOTA DINAS

Semarang, 09 Oktober 2023

Yth. Ketua Program Studi Biologi  
Fakultas Sains dan Teknologi  
UIN Walisongo Semarang

*Assalammu'alaikum. wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah tugas akhir dengan:

Judul : STUDI ETNOBOTANI GENUS *Caladium* DI  
KECAMATAN NGALIYAN, SEMARANG: POTENSI SEBAGAI  
SUMBER MAKANAN, TANAMAN HIAS, DAN TUMBUHAN OBAT

Nama : Nur Fatimah

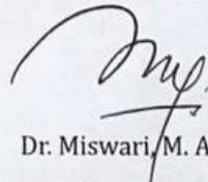
NIM : 2008016019

Jurusan : Biologi

Saya memandang bahwa naskah tugas akhir tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

*Wassalammu'alaikum. wr. wb.*

Pembimbing II,



Dr. Miswari, M. Ag.

NIP : 196904181995032002

## ABSTRAK

Judul : STUDI ETNOBOTANI GENUS *Caladium* DI KECAMATAN NGALIYAN, SEMARANG: POTENSI SEBAGAI SUMBER MAKANAN, TANAMAN HIAS, DAN TUMBUHAN OBAT.

Nama : Nur Fatimah

NIM : 2008016019

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keanekaragaman hayatinya yang berlokasi di daerah tropis. Iklim dan kondisi tanah yang baik dapat membuat tumbuhan di Indonesia tumbuh dengan subur. Salah satu jenis suku tumbuhan yang banyak tersebar di wilayah Indonesia yaitu suku Araceae. Salah satu genus dari suku Araceae yang banyak dimanfaatkan yaitu genus *Caladium* (keladi) sebagai tanaman hias karena memiliki daun yang eksotis. Penelitian yang dilakukan pada bulan September - Oktober 2023 di Kecamatan Ngaliyan menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling* dengan observasi dan wawancara semi terstruktur. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis dan kultivar, budidaya, cara mendapatkan, manfaat dan potensi seputar tanaman *Caladium* yang selama ini belum pernah dikaji secara mendalam meskipun masyarakat setempat telah lama menanam tanaman ini di sekitar pekarangannya. Hasil penelitian menemukan bahwa ada 3 spesies dan 12 kultivar *Caladium* yang ditemukan di pekarangan rumah masyarakat. Masyarakat membudidayakan tanaman *Caladium* di sekitar pekarangan rumahnya dan biasanya diperoleh dari pedagang tanaman hias. Masyarakat hanya memanfaatkannya sebagai tanaman hias, padahal *Caladium* memiliki potensi sebagai sumber makanan, tanaman obat, dan sumber penghasilan. Pengetahuan ini memiliki potensi besar dalam meningkatkan keilmuan lokal dan pengembangan berbagai aspek penggunaan tanaman *Caladium* di masyarakat.

Kata kunci: *Caladium*, Etnobotani, Kecamatan Ngaliyan.

## **ABSTRACT**

**Title** : *ETHNOBOTANICAL STUDY OF THE GENUS Caladium IN NGALIYAN SUB-DISTRICT, SEMARANG: POTENTIAL AS A SOURCE OF FOOD, ORNAMENTAL PLANTS, AND MEDICINAL PLANTS.*

**Name** : Nur Fatimah

**NIM** : 2008016019

*Indonesia is a country rich in biodiversity located in the tropics. Good climate and soil conditions can make plants in Indonesia grow luxuriantly. One type of plant tribe widely spread in Indonesia's territory is the Araceae tribe. One of the genera of the Araceae tribe that is widely used is the genus Caladium (keladi) as an ornamental plant because it has exotic leaves. The September - October 2023 study in Ngaliyan sub-district used purposive sampling and snowball sampling techniques with semi-structured observations and interviews. This study aims to identify the types and cultivars, cultivation, how to obtain, benefits, and potential around Caladium plants that have never been studied in depth even though local people have long planted these plants around their yards. The results found that there were 3 species and 12 cultivars of Caladium found in the yards of people's homes. People cultivate Caladium plants around their yards, usually obtained from ornamental plant traders. People only use it as an ornamental plant, even though Caladium has the potential as a source of food, medicinal plants, and a source of income. This knowledge has great potential to improve local science and develop various aspects of the use of Caladium plants in the community.*

*Keywords: Caladium, Ethnobotany, Ngaliyan sub-district.*

## KATA PENGANTAR

Segala puji Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul **“STUDI ETNOBOTANI GENUS *Caladium* DI KECAMATAN NGALIYAN, SEMARANG: POTENSI SEBAGAI SUMBER MAKANAN, TANAMAN HIAS, DAN TUMBUHAN OBAT”**. Tugas akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan di Prodi Biologi UIN Walisongo Semarang.

Sholawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada junjungan Nabi besar kita yakni Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun dan memberikan inspirasi kepada seluruh umat manusia untuk terus berkarya dengan penuh semangat berdasarkan moral dan spiritual. Penyusunan tugas akhir ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan banyak pihak. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan ketulusan hati, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M. Ag., selaku Plt. Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Ismail, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Baiq Farhatul Wahidah, M. Si., selaku Ketua Program Studi Biologi sekaligus Dosen Pembimbing I Tugas Akhir.

4. Dr. Miswari, M. Ag., selaku Dosen Pembimbing II Tugas Akhir.
5. Arnia Sari Mukaromah, M. Sc., selaku Dosen Wali.
6. Para bapak/ibu dosen program studi Biologi yang telah bersedia memberikan ilmunya dan membimbing sampai saat ini.
7. Ayahanda Tri Warsino dan Ibunda Warkiyati Suwahibah selaku orang tua penulis yang selalu memberikan fasilitas dan support baik moril maupun materiil sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Muhammad Iqbal, Muhammad Armando, Ayu Handy Fatimah, Suci Rahmawati, Sophia Ratna Azizah, Annisa Khubyatul Jannah, Ayu Lailatun Nadhiroh, Syifa Putri Zahra, Fajar Ramadhan, Tiara Dwi Meilina, Nisa Amaliyah, Tasya Putri, Feny Rakhmawati, Farda Farih Salsabila Wibowo, Putri Cahya, Luluk Mochoyaroh, seluruh rekan – rekan KKN MMK Mojosari dan seluruh rekan Biologi Angkatan 2020 yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu per satu yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian dan telah mensupport *mood* penulis selama penulisan berlangsung.

9. Rekan – rekan *Walisongo Campus Ambassador* atas doa dan semangatnya.
10. Masyarakat Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang yang telah menjadi informan dan responden dalam penelitian penulis.
11. Semua pihak baik secara langsung atau tidak langsung yang telah ikut memberikan bantuan dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan tugas akhir.

Semoga segala yang telah diberikan kepada penulis, mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih kurang sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk menyempurnakan tugas akhir ini.

Semarang, 09 Oktober 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b><i>ABSTRACT</i> .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Fokus Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
A. Kajian Pustaka.....	10
1. Etnobotani .....	10

2.	Genus <i>Caladium</i> .....	14
3.	Potensi <i>Caladium</i> Sebagai Sumber Makanan .....	17
4.	Potensi <i>Caladium</i> Sebagai Tanaman Hias.....	20
5.	Potensi <i>Caladium</i> Sebagai Tanaman Obat .....	21
B.	Kajian Penelitian yang Relevan .....	28
C.	Kerangka Berpikir .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>		<b>33</b>
A.	Pendekatan Penelitian .....	33
B.	<i>Setting</i> Penelitian .....	33
C.	Sumber Data.....	35
D.	Metode dan Instrumen Pengumpulan Data .....	36
E.	Keabsahan Data.....	39
F.	Analisis Data.....	40
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>43</b>
A.	Jenis dan Kultivar <i>Caladium</i> yang Berada di Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang.....	43
B.	Budidaya dan Cara Masyarakat Mendapatkan Tanaman <i>Caladium</i> di Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang .....	73
C.	Pemanfaatan dan Potensi Lain Tanaman <i>Caladium</i> di Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang .....	75
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>90</b>
A.	Kesimpulan.....	90
B.	Saran .....	91
C.	Keterbatasan Penelitian .....	92
D.	Tindak Lanjut Penelitian .....	92

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>101</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>125</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2. 1</b> Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	28
<b>Tabel 4. 1</b> Manfaat dan Potensi <i>Caladium</i> .....	76

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2. 1</b> Jenis - Jenis <i>Caladium</i> (a) <i>Caladium smaragdinum</i> K.Koch & C.D.Bouché (1853); (b) <i>Caladium lindenii</i> (André) Madison (1981); (c) <i>Caladium schomburgkii</i> Schott (1858). (Sumber: GBIF).....	17
<b>Gambar 3. 1</b> Peta Lokasi Penelitian (a) Peta Indonesia; (b) Peta Jawa Tengah; (c) Peta Kelurahan Ngaliyan (Bappeda Semarang, 2019).....	34
<b>Gambar 4. 1</b> <i>Caladium bicolor</i> f. <i>argyrosphilum</i> (Lem.) Vent. (a) Helai Daun; (b) Tangkai Daun. (Sumber: Dokumentasi Penelitian) .....	44
<b>Gambar 4. 2</b> <i>Caladium bicolor</i> (Aiton) Vent. 'Candidum' (a) Helai Daun; (b) Tangkai Daun. (Sumber: Dokumentasi Penelitian) .....	47
<b>Gambar 4. 3</b> <i>Caladium bicolor</i> (Aiton) Vent. 'Rosebud' (a) Helai Daun; (b) Tangkai Daun (Sumber : Dokumentasi Penelitian) ..	49
<b>Gambar 4. 4</b> <i>Caladium bicolor</i> (Aiton) Vent. 'Strawberry star' (Sumber: Dokumentasi Penelitian) .....	51
<b>Gambar 4. 5</b> <i>Caladium bicolor</i> (Aiton) Vent. 'Florida sunrise' (Sumber: Dokumentasi Penelitian) .....	53
<b>Gambar 4. 6</b> <i>Caladium bicolor</i> (Aiton) Vent. 'Changwat panakorn si Ayutthaya' (Sumber: Dokumentasi Penelitian) ....	55
<b>Gambar 4. 7</b> <i>Caladium bicolor</i> (Aiton) Vent. 'Florida beauty' (Sumber: Dokumentasi Penelitian) .....	57
<b>Gambar 4. 8</b> <i>Caladium bicolor</i> (Aiton) Vent. 'Florida sweetheart' (Sumber : Dokumentasi Penelitian) .....	59
<b>Gambar 4. 9</b> <i>Caladium bicolor</i> (Aiton) Vent. 'Gingerland' (Sumber : Dokumentasi Penelitian) .....	61
<b>Gambar 4. 10</b> <i>Caladium bicolor</i> (Aiton) Vent. 'Galaxy' (Sumber: Dokumentasi Penelitian) .....	63

<b>Gambar 4. 11</b> <i>Caladium bicolor</i> (Aiton) Vent. 'Wharton' (Sumber : Dokumentasi Penelitian) .....	65
<b>Gambar 4. 12</b> <i>Caladium bicolor</i> (Aiton) Vent. 'Black' (Sumber: Dokumentasi Penelitian) .....	67
<b>Gambar 4. 13</b> <i>Caladium lindenii</i> (Andre) Madison (Sumber: Dokumentasi Penelitian) .....	69
<b>Gambar 4. 14</b> <i>Caladium schomburkii</i> Schott (Sumber : Dokumentasi Penelitian) .....	71
<b>Gambar 4. 15</b> Presentase pengetahuan masyarakat mengenai tanaman genus <i>Caladium</i> .....	79
<b>Gambar 4. 16</b> Presentase pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan <i>Caladium</i> sebagai Tanaman Hias .....	80
<b>Gambar 4. 17</b> Presentase Pengetahuan Masyarakat tentang <i>Caladium</i> sebagai Pemanfaatan Tanaman Obat.....	81
<b>Gambar 4. 18</b> Presentase Pengetahuan masyarakat tentang Pemanfaatan Masyarakat tentang <i>Caladium</i> Sebagai Sumber Pangan .....	84
<b>Gambar 4. 19</b> Presentase Pengetahuan Masyarakat terhadap Pemanfaatan <i>Caladium</i> sebagai Sumber Penghasilan.....	86
<b>Gambar 4. 20</b> Penjualan <i>Caladium lindenii</i> melalui e-commerce (Sumber: Aplikasi Shopee).....	88

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1</b> Pedoman Wawancara .....	101
<b>Lampiran 2</b> Pertanyaan Angket.....	103
<b>Lampiran 3</b> Hasil Wawancara Masyarakat Kecamatan Ngaliyan .....	107
<b>Lampiran 4</b> Foto Bersama Informan Masyarakat Kecamatan Ngaliyan .....	122



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keanekaragaman hayatinya yang berlokasi di daerah tropis (Wahidah, 2018). Hal ini membuat Indonesia menjadi salah satu negara yang unik khususnya di dunia. Indonesia dinyatakan mempunyai 25% tanaman berbunga di dunia atau merupakan urutan ketujuh negara terbesar dengan jumlah spesiesnya mencapai 20.000 spesies yang sejumlah 40% diantaranya merupakan tumbuhan endemik (Sukarna *et al.*, 2022). Iklim dan kondisi tanah yang baik seperti kandungan pH yang optimal, umumnya mempunyai tekstur lempung dan berliat, mempunyai kandungan basa yang relative rendah dapat membuat tumbuhan di Indonesia tumbuh dengan subur. Salah satu jenis suku tumbuhan yang banyak tersebar di wilayah Indonesia yaitu suku Araceae.

Suku Araceae merupakan tumbuhan yang umum di kalangan masyarakat Indonesia (Kurniawan, 2012). Jenis ini mencakup suku talas – talasan dan berbagai macam tumbuhan berkeping satu (monokotil). Tumbuhan Araceae merupakan tumbuhan yang hidup

liar di hutan dan memiliki berbagai macam manfaat (Nuna *et al.*, 2023).

Salah satu genus dari suku Araceae yang dimanfaatkan yaitu genus *Caladium*. *Caladium* atau yang biasa disebut tumbuhan keladi adalah tanaman dedaunan hias yang tumbuh dari umbi-umbian yang mempunyai daun yang eksotis. Keunikan tanaman ini terletak pada bentuk dan warna daunnya yang sangat beragam (Hamidi *et al.*, 2023.). *Caladium* berasal dari Amerika Selatan dan Tengah dan milik dari keluarga Araceae. Anggota genus *Caladium* adalah monokotil terestrial vaskular dengan rimpang bawah tanah *tuberous*, tangkai daun memanjang, dan biasanya daun *peltate* atau *sagittate*. Bunga berkelamin tunggal dan telanjang. Bunga *staminate* memiliki 3-5 benang sari sedangkan bunga *pistillate* memiliki 2-3 ovarium. Mereka menghasilkan buah berry dengan beberapa biji bulat telur kecil (America *et al.*, 2014).

Sebagai salah satu dari 107 anggota genus dari 3700 spesies keluarga Araceae, *Caladium* terkait erat dengan tanaman seperti *Anthurium*, *Arum*, *Zantedeschia*, *Colocasia*, dan *Xanthosoma*. Genus *Caladium* merupakan anggota famili Araceae yang banyak ditemukan di daerah tropis (Kurniawan, 2012). Ada tujuh spesies

*Caladium* yang sering ditemukan yakni *Caladium bicolor*, *C.lindenii*, *C.humboldtii*, *C.paradoxum*, *C.schomburgkii*, *C.ternatum* dan *C.steudneriifolium*. Spesies yang paling umum dibudidayakan sebagai adalah *Caladium bicolor*, *C.picturatum* dan *C.marmoratum* (America *et al.*, 2014). Banyak jenis keladi yang memiliki warna, bentuk, dan corak daun yang indah sehingga sering dijadikan tanaman hias di sebuah pekarangan.

Pekarangan rumah (*home garden*) merupakan bagian integral dari sistem pangan lokal dan lanskap pertanian di negara-negara berkembang di seluruh dunia (Febrianty, 2021). Pekarangan juga berarti lahan tradisional yang siap pakai yang terletak di dekat tempat tinggal untuk menanam dan merawat tanaman tertentu untuk konsumsi rumah tangga (Wakhidah *et al.*, 2019). Secara bahasa, pekarangan merupakan istilah dalam bahasa Jawa yang diartikan sebagai taman multikultural yang melekat pada sebuah rumah (Febrianty, 2021). Salah satu manfaat pekarangan adalah menyediakan persediaan pangan untuk memenuhi kebutuhan sayur dan buah rumah tangga. Pekarangan dalam rumah mempunyai kaitan yang sangat erat dengan kehidupan manusia. Pengetahuan lokal mengenai pemanfaatan

tumbuhan di suatu wilayah tertentu bisa jadi penting untuk kontribusi ilmiah.

Salah satu cabang ilmu yang mempelajari pemanfaatan tumbuhan bagi masyarakat disebut dengan kajian etnobotani. Etnobotani adalah studi tentang penggunaan tanaman oleh penduduk asli yang sedang mengalami kebangkitan dalam minat populer dan profesional (Cotton, 1996). Etnobotani merupakan ilmu yang mempelajari interaksi antara tumbuhan dan manusia. Interaksi berbasis nilai-nilai intelektual lokal yang berlaku pada budaya masyarakat tertentu (Kurniawan, 2015). Ilmu etnobotani juga dapat digunakan sebagai alat untuk mendokumentasikan pengetahuan tradisional masyarakat, masyarakat awam yang memanfaatkan berbagai tumbuhan untuk menopang kehidupan. Studi ini mempelajari tentang penggunaan, kepercayaan, dan persepsi sumber daya alam oleh masyarakat dan juga budaya yang sangat berpengaruh dalam memberikan nilai - nilai tertentu (Pawitrasari *et al.*, 2022). Kajian etnobotani dapat memberikan kontribusi besar dalam identifikasi sumber daya alam suatu daerah melalui pengumpulan pengetahuan lokal dari masyarakat lokal yang digunakan untuk menjelaskan interaksi masyarakat

lokal dengan lingkungannya, khususnya dengan tumbuhan (Najib, 2020). Setiap masyarakat atau suku bangsa mempunyai pengetahuan dan tradisi lokal yang berbeda-beda dalam pemanfaatan tumbuhan. Hal ini disebabkan adanya perbedaan lingkungan alam dan aspek sosial budaya setempat. Kelompok masyarakat ada yang memanfaatkan pekarangan rumah untuk memanfaatkan tumbuh-tumbuhan seperti halnya di daerah Ngaliyan, Semarang.

Di wilayah Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, tanaman *Caladium* dikenal dengan nama daun keladi. Tanaman *Caladium* ini belum pernah dikaji mengenai jenis, budidaya dan pemanfaatannya di Ngaliyan, Semarang. Padahal masyarakat setempat telah lama menanam tanaman ini di sekitar pekarangannya, namun pengetahuan mengenai nilai etnobotani dari tanaman ini belum banyak dikaji. Oleh karena itu, penelitian mengenai etnobotani genus *Caladium* di Kecamatan Ngaliyan, Semarang perlu dilakukan. Terlebih lagi di wilayah Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang yang berada hampir di dekat pusat kota yang mana dari hasil survei lokasi banyak sekali masyarakat yang telah memelihara tanaman genus *Caladium*. Selain itu, tanaman keladi juga mempunyai nilai etnobotani yang

cukup tinggi, seperti digunakan sebagai obat tradisional dan sumber pangan di wilayah Kalimantan (Retnaningati, 2023). Selain untuk mengetahui fungsi dan manfaatnya, penelitian ini juga bertujuan untuk mencari tahu keberagaman, keberadaan dan ketersediaan *Caladium* yang berada di daerah Ngaliyan.

## B. Identifikasi Masalah

Tanaman genus *Caladium* merupakan salah satu jenis tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai tanaman hias, tumbuhan obat, bahkan menjadi sumber bahan pangan. Banyak masyarakat di Kecamatan Ngaliyan yang mempunyai tanaman jenis ini. Khususnya di daerah perkotaan seperti di Kecamatan Ngaliyan sendiri pada umumnya dimanfaatkan hanya sebagai tanaman hias saja. Masyarakat di daerah perkotaan jarang sekali yang mengetahui potensi lain dari tanaman genus *Caladium* ini.

## C. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi jenis – jenis *Caladium* yang tersedia di Ngaliyan, Semarang.

2. Budidaya tanaman genus *Caladium* di Ngaliyan, Semarang yang kebanyakan terdapat pada pekarangan rumah masyarakat.
3. Potensi tanaman genus *Caladium* sebagai sumber makanan, tanaman hias, dan tumbuhan obat namun masih sedikit yang memanfaatkannya.

#### D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apa saja jenis *Caladium* yang tumbuh di Kecamatan Ngaliyan, Semarang?
2. Bagaimana budidaya dan cara masyarakat mendapatkan tanaman *Caladium* di Kecamatan Ngaliyan, Semarang?
3. Bagaimana masyarakat memanfaatkan tanaman *Caladium* dalam kehidupan sehari – hari?

#### E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

1. Menginventarisasi jenis – jenis *Caladium* di Kecamatan Ngaliyan, Semarang.
2. Menguraikan cara budidaya dan membuktikan cara masyarakat mendapatkan tanaman *Caladium* di Kecamatan Ngaliyan, Semarang.

3. Menelaah cara masyarakat memanfaatkan tanaman *Caladium* dalam kehidupan sehari – hari.

#### F. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang didapat dari penelitian ini sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan:

##### 1. Manfaat teoritis

- a. Secara teoritis memberikan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai penggunaan tanaman genus *Caladium* oleh masyarakat Kecamatan Ngaliyan, Semarang.
- b. Dapat memberikan referensi data jenis – jenis *Caladium* yang tumbuh di daerah ngaliyan, Semarang.
- c. Dapat memberikan informasi mengenai keberadaan dan ketersediaan tanaman *Caladium*.

##### 2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pengetahuan mengenai etnobotani dari genus *Caladium* di Kecamatan Ngaliyan, Semarang.

- b. Memberikan pengetahuan terhadap masyarakat terhadap potensi *Caladium* sebagai sumber makanan, tanaman hias dan tumbuhan obat.

## **BAB II LANDASAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Pustaka**

#### **1. Etnobotani**

Etnobotani adalah studi tentang penggunaan tanaman oleh penduduk asli, studi ini sedang mengalami kebangkitan dalam minat populer dan profesional (Cotton, 1996). Etnobotani adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dan tumbuhan, hubungan budidaya dan pemanfaatan tumbuhan (Kurniawan, 2015). Etnobotani berasal dari kata etnologi dan botani. Etnologi adalah ilmu yang mempelajari kebudayaan dan botani adalah ilmu yang mempelajari tentang tumbuhan. Oleh karena itu, Etnobotani merupakan bidang ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dan tumbuhan. Etnobotani secara istilah adalah hubungan atau interaksi antara jenis tumbuhan tertentu dengan kelompok masyarakat (suku) (Daly *et al.*, 2016). Etnobotani menjelaskan pengetahuan masyarakat tradisional tentang pemanfaatan tumbuhan untuk menunjang kehidupannya, misalnya sebagai bahan pangan, bahan bangunan,

ritual adat, budaya, bahan pewarna, dan lain-lain. (Dhea *et al.*, 2019).

Etnobotani telah muncul sebagai pendekatan interdisipliner untuk menggambarkan hubungan antara manusia, lingkungan, dan flora (León *et al.*, 2021). Sebagai suatu disiplin, etnobotani berakar pada botani ekonomi dan kolonial. Sepanjang sejarah, penjelajah dan pedagang telah menggambarkan penggunaan tanaman oleh masyarakat adat untuk alasan ekonomi atau kesehatan. Selama ribuan tahun, manusia telah menggunakan tanaman, selain sumber makanan, sebagai obat, pewarna, tekstil, bahan bangunan, peralatan, mata uang, dan ritual yang terkait dengan kehidupan sosial (Najib *et al.*, 2022).

John W Harshberger (1896) adalah orang pertama yang menggambarkan etnobotani sebagai studi tentang tanaman yang digunakan oleh orang-orang primitif dan aborigin yang menggabungkan minatnya dalam penggunaan tanaman asli Amerika dan klasifikasi sains Barat, menciptakan bidang baru yang melintasi ilmu sosial dan alam. Dari tanda dasar ini, antropologi mengambil alih dan

memandang tanaman sebagai representasi dari ciri-ciri budaya (León *et al.*, 2021). Kerja sama interdisipliner menjadi norma, dengan ahli botani menggambarkan spesies dari sudut pandang sains Barat, dan antropolog menyalin nomenklatur asli tanpa memahami klasifikasi asli di baliknya. Namun, tujuan dari banyak dari apa yang ditulis masih untuk menemukan produk tanaman yang bermanfaat.

Etnobotani adalah studi tentang interaksi tanaman dan manusia, termasuk pengaruh tanaman pada budaya manusia, dengan demikian, memperluas definisi untuk memasukkan pengaruh tanaman terhadap pembentukan budaya serta menggabungkan masyarakat modern atau Barat, seperti yang disarankan sebelumnya oleh Ford (1994). Telah terjadi pergeseran fokus baru-baru ini dari masyarakat adat dan perubahan dalam metode yang digunakan untuk menggambarkan hubungan ini. Setelah menjadi domain antropologi untuk sebagian besar abad ke-20, telah terjadi perluasan etnobotani baru-baru ini ke dalam berbagai disiplin ilmu dengan pendekatan interdisipliner yang disengaja.

Penelitian etnobotani modern menggunakan sejumlah metode berbeda yang diadaptasi dari berbagai bidang, termasuk sejarah, biologi evolusioner, agronomi, kehutanan, linguistik, ekologi, etnologi, botani, farmakologi, geografi, arkeologi, dan paleobotani (Alexiades, 2003). Begitulah kontribusi dari berbagai disiplin ilmu yang subdisiplin telah terbentuk dalam disiplin etnobiologi yang lebih luas yang juga menggabungkan etnobotani. Tujuan saat ini di bidang etnobiologi adalah untuk menggambarkan hubungan antara manusia, lingkungan, dan biota terkait. Subdisiplin yang terlibat meliputi etnoekologi, etnozooologi, etnofarmakologi, etnomikologi, dan etnomedisin. Organisasi internasional seperti *Society of Economic Botany*, *Society of Ethnobiology*, dan *International Society of Ethnobiology* telah memberikan lebih banyak fokus pada disiplin ilmu terkait mereka dan mendorong perluasan penelitian dengan penciptaan jurnal ilmiah; ini termasuk *Journal of Ethnobiology*, *Ethnobiology Letters*, dan *Economic Botany* (Holden, 1997).

## 2. Genus *Caladium*

*Caladium* adalah anggota famili Araceae dalam subfamili Aroideae (Mayo *et al.*, 1997). Klasifikasi dari *Caladium* adalah sebagai berikut:

Kingdom : Plantae

Filum : Tracheophyta

Kelas : Liliopsida

Ordo : Alismatales

Suku : Araceae

Genus : *Caladium Vent.* (GBIF, 1800)

*Caladium* atau yang biasa disebut tumbuhan keladi merupakan tanaman dedaunan hias yang tumbuh dari umbi-umbian dan ditanam secara luas di lanskap. *Caladium* berasal dari Amerika Selatan dan Tengah dan milik keluarga Araceae. Anggota genus *Caladium* adalah monokotil terestrial *vaskular* dengan rimpang bawah tanah *tuberous*, tangkai daun memanjang, dan biasanya daun *peltate* atau *sagittate*. Bunga berkelamin tunggal dan telanjang. Bunga *staminate* memiliki 3-5 benang sari sedangkan bunga *pistillate* memiliki 2-3 ovarium. Mereka menghasilkan buah berry dengan beberapa biji bulat telur kecil (America *et al.*, 2014).

Genus *Caladium*, asli hutan Amerika Tengah dan Selatan, adalah cabang dari keluarga Arum (Araceae). Ada tujuh spesies *Caladium*: *Caladium bicolor*, *C.lindenii*, *C.humboldtii*, *C.paradoxum*, *C.tertatum*, *C.schomburgkii* dan *C.steudneriifolium* (Deng, 2012). *Caladium* tumbuh di rawa dan tepi sungai dan tidak aktif selama musim kemarau. Tumbuhan liar mencapai tinggi 40-90 cm, dengan panjang dan lebar daun sebagian besar 15-45 cm (The flower expert, 2014). Tanaman *Caladium* biasa ditanam di daerah yang hangat dan teduh. Warna utama adalah merah, merah muda dan putih, dan setiap jenis *Caladium* yang berbeda memiliki kombinasi warna yang unik dan menarik dari dua atau lebih warna. Dedaunan *Caladium* tumbuh dalam berbagai bentuk, dari panjang dan seperti tali hingga berbentuk hati (Hamidi *et al.*, 2023).

*Caladium* adalah tanaman tropis yang datang dalam berbagai warna dan kombinasi. Mereka berasal dari tepi Sungai Amazon di Amerika Selatan (America *et al.*, 2014). Tumbuh untuk dedaunan spektakuler mereka, bukan untuk bunga, tanaman *Caladium* berasal dari Amerika Selatan yang panas dan lembab. *Caladium* memiliki daun berbentuk hati

yang ukurannya berkisar dari beberapa inci hingga beberapa kaki. *Caladium* adalah tanaman umbi yang datang dalam berbagai warna hijau, putih, merah dan bahkan lavender. Karena daunnya yang berwarna-warni dan besar dan dekoratif, *Caladium* bekerja dengan baik di kebun tahunan, dalam pot atau di sepanjang jalan setapak (Ye *et al.*, 2022).

Beberapa penggemar *Caladium* menanam tanaman tropis ini di dalam ruangan sebagai tanaman hias. Sebagai tanaman hias, *Caladium* menambah warna tetapi karena tanaman ini biasanya tidak aktif di musim gugur, mereka harus disimpan sampai musim semi. Pewarnaan tanaman ini membuat lingkungan di mana ia ditemukan indah dan memuja. Nilai hias penggunaan *Caladium* sebagai pot atau tanaman lanskap ditentukan terutama oleh karakteristik daun. Meningkatkan karakteristik daun atau menghasilkan kombinasi baru dari mereka telah menjadi salah satu tujuan terpenting dalam pemuliaan *Caladium* dan pengembangan kultivar pada pekarangan rumah (Wakhidah *et al.*, 2019).



**Gambar 2. 1** Jenis - Jenis *Caladium* (a) *Caladium smaragdinum* K.Koch & C.D.Bouché (1853); (b) *Caladium lindenii* (André) Madison (1981); (c) *Caladium schomburgkii* Schott (1858). (Sumber: GBIF)

### 3. Potensi *Caladium* Sebagai Sumber Makanan

Manusia mendapatkan sebagian besar nutrisinya dari tumbuhan. Makanan merupakan kebutuhan pokok yang dapat digunakan sebagai sumber energi. Sebagai makhluk hidup manusia membutuhkan bahan makanan untuk keberlangsungan hidupnya, agar mendapatkan tubuh yang sehat manusia memerlukan sumber makanan yang mengandung beberapa zat gizi, seperti karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral dan air (Jaronah, 2020). Sumber makanan yang terdapat pada tumbuhan bisa didapatkan dari

karbohidrat seperti makanan pokok (Kusumarini *et al.*, 2022).

Tanaman darat selalu menjadi bagian dari makanan manusia untuk menyediakan energi, nutrisi dan protein untuk kehidupan yang berkelanjutan. Salah satu kelompok tumbuhan sumber bahan makanan di Indonesia adalah dari famili Araceae. Umbi-umbian dari keluarga Araceae kaya akan karbohidrat termasuk pati (amilose dan amilopektin). Famili Araceae meliputi rerumputan terestrial (terrestrial), rerumputan terapung (akuatik), dan rerumputan arboreal (epigenetik) (Bago, 2020). Beberapa anggota Araceae yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sumber pangan antara lain *Colocasia esculenta* (L.) Schott, *Alocasia macrorrhizos*, *Colocasia sangria*, *Cyrtosperma merkusii*, *Xanthosoma sagittifolium*, dan *Amorphophallus paeoniifolius* (Dennst.) Nicolson, *Amorphophallus muelleri* Blume, dan *Caladium* sp. (Kurniawan, 2012).

Pemanfaatan tumbuhan sebagai sumber pangan baik langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan upaya konservasi dan pemanfaatan sumber

daya alam hayati. Aturan ini tercermin dalam nilai-nilai yang terkandung dalam aturan adat dan pemanfaatan sumber daya alam hayati oleh masyarakat adat (Sumarlin *et al.*, 2015). Analisis yang lebih baru tentang transisi pemanfaatan tanaman sebagai sumber pangan di negara-negara berkembang dalam kaitannya dengan globalisasi telah mencatat peningkatan keragaman tanaman yang berkontribusi terhadap pemanfaatan secara lokal, bersama dengan transisi westernisasi dalam preferensi makanan padat energi (yaitu produk hewani, minyak nabati, dan gula) di atas sereal, kacang-kacangan, dan sayuran, dan tanaman utama tertentu dalam kategori makanan ini di atas tanaman tradisional. Mengingat implikasi ketahanan pangan potensial dari keanekaragaman spesies, tanaman baik dalam sistem produksi dan persediaan makanan, penilaian keadaan global keanekaragaman spesies tanaman juga diperlukan. Hal ini dapat digunakan untuk memeriksa perubahan dalam keragaman portofolio spesies tanaman di mana manusia terutama bergantung pada keamanan makanan dalam hal kalori, protein, lemak, dan berat makanan (Khoury *et al.*, 2014).

#### 4. Potensi *Caladium* Sebagai Tanaman Hias

Industri hortikultura telah mengalami revolusi karena kontribusi oleh tanaman hias. Sekarang ini, beragam tanaman hias sedang banyak digunakan di kebun rumah, lansekap profesional, dan bunga potong juga. Produk tanaman hias adalah komoditas yang diperdagangkan secara global. Karena meningkatnya kebutuhan, industri tanaman hias membutuhkan varietas tanaman baru dengan sifat-sifat elit seperti atribut anatomi yang ditingkatkan, warna bunga, pigmen, toleransi stres, dan ketahanan terhadap penyakit (Noman *et al.*, 2017).

Hortikultura hias telah membuat dampak penting dalam industri hortikultura. Biasanya tanaman hias digunakan dalam berkebun, lansekap atau sebagai bunga potong. Total omset untuk semua aspek florikultura diperkirakan lebih dari 300 miliar USD dan bunga potong membentuk sekitar sepertiga dari nilai global pasar tanaman hias. Pengenalan kultivar baru dengan karakteristik baru seperti warna bunga baru dan arsitektur tanaman adalah salah satu tujuan utama industri tanaman hias (Azadi *et al.*, 2016).

Para petani, selama beberapa dekade, menggunakan air berkualitas tinggi untuk mengairi tanaman hias karena nilai ekonomisnya yang tinggi. Saat ini peningkatan populasi dan produksi pertanian bersama dengan berkurangnya sumber air tawar terus mengintensifkan persaingan untuk air yang baik. Tanaman hias dapat ditanam di bawah kondisi lahan dan dijual sebagai tanaman berakar telanjang atau pot dalam wadah yang diisi dengan substrat seperti lumut gambut, serat kelapa atau berbagai jenis campuran dengan bahan lain (Lao, 2018).

##### 5. Potensi *Caladium* Sebagai Tanaman Obat

Tumbuhan merupakan sumber obat penting yang digunakan dalam pengobatan berbagai macam penyakit manusia. Secara historis, semua sediaan obat berasal dari tumbuhan, baik dalam bentuk sederhana dari bagian tumbuhan atau dalam bentuk yang lebih kompleks dari ekstrak kasar dan campuran (Wahidah, 2018). Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang salah satu atau lebih organnya mengandung zat yang dapat dimanfaatkan untuk tujuan pengobatan atau sebagai prekursor untuk

sintesis obat yang bermanfaat. Deskripsi ini memungkinkan untuk membedakan antara tanaman obat yang sifat terapeutik dan konstituennya telah ditetapkan secara ilmiah, dan tanaman yang dianggap sebagai obat tetapi yang belum mengalami studi ilmiah menyeluruh. Beberapa tanaman telah digunakan dalam pengobatan tradisional selama bertahun-tahun. Pengobatan tradisional yang masih dilakukan masyarakat dengan menggunakan tumbuhan sebagai bahan baku dan ramuannya (Sari *et al.*, 2017).

Beberapa tampaknya bekerja meskipun mungkin tidak ada data ilmiah yang cukup (uji coba *double-blind*, misalnya untuk mengkonfirmasi kemanjurannya. Tanaman tersebut harus memenuhi syarat sebagai tanaman obat (Kurniawan, 2012). Istilah obat mentah yang berasal dari alam digunakan oleh apoteker untuk menggambarkan tumbuhan utuh atau bagian tumbuhan yang mempunyai khasiat obat. Pengertian tumbuhan obat dalam maksud penyampaian ini harus mencakup hal-hal sebagai berikut: (a) tanaman atau bagian tanaman yang digunakan secara medis dalam sediaan galenis (misalnya ramuan, infus, dll.)

misalnya kulit kayu Cascara; (b) tanaman yang digunakan untuk ekstraksi zat murni baik untuk penggunaan obat langsung atau untuk sintesis hemi senyawa obat (misalnya sintesis hemi hormon seks dari diosgenin yang diperoleh dari ubi *Dioscorea*); (c) makanan, rempah-rempah, dan tanaman wewangian yang digunakan sebagai obat, misalnya jahe; (d) tanaman mikroskopis misalnya jamur; (e) tanaman serat misalnya kapas (Sofowora *et al.*, 2013).

Pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan obat sudah diterapkan oleh orang-orang zaman dahulu ketika proses pembuatannya sudah diketahui. Meskipun pengobatan modern telah berkembang di daerah terpencil, namun pemanfaatan tumbuhan sebagai obat masih menarik perhatian besar masyarakat (Wahidah, 2018). Untuk tanaman obat dengan persediaan yang semakin terbatas, pemanfaatan sumber daya liar secara berkelanjutan dapat menjadi alternatif konservasi yang efektif (Chen *et al.*, 2016). Tumbuhan obat merupakan tumbuhan yang terkenal dengan khasiat penyembuhannya yang dapat dikelompokkan menjadi: (1) Tanaman obat tradisional adalah

tanaman yang diketahui dan diakui oleh masyarakat khasiatnya sebagai obat dan digunakan sebagai bahan baku pembuatan obat tradisional; (2) Tanaman obat modern, khususnya tanaman yang telah terbukti secara ilmiah mengandung senyawa atau komponen aktif hayati dan penggunaannya dapat dibenarkan secara medis (Kurniawan, 2015).

## 6. Unity Of Science

Ayat yang terkandung dalam Al – Qur’an yang berkaitan tentang etnobotani pada tumbuhan adalah sebagai berikut:

وَفِي الْأَرْضِ قِطْعٌ مُتَجَاوِرَاتٌ وَجَنَّاتٌ مِنْ أَعْنَابٍ وَزُرْعٌ وَنَخِيلٌ  
صِنُونٌ وَعَنْبٌ صِنُونٌ يُسْقَى بِمَاءٍ وَاحِدٍ وَنُفِضِلُ بَعْضَهَا عَلَى  
بَعْضٍ فِي الْأَكْلِ ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

*Artinya : “Dan di bumi ini terdapat bagian-bagian yang berdampingan, dan kebun-kebun anggur, tanaman-tanaman dan pohon korma yang bercabang dan yang tidak bercabang, disirami dengan air yang sama. Kami melebihkan sebahagian tanam-tanaman itu atas sebahagian yang lain tentang rasanya. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berfikir.” (Q.S Ar – Ra’d:4)*

Bumi juga mengandung banyak keajaiban. Ada banyak tanah yang bersebelahan. Namun jenis tanahnya bisa berbeda-beda. Ada yang steril dan kering, ada pula yang subur dan basah. Ada juga lahan yang sejenis namun menjadi lahan untuk menanam anggur, padi, dan kurma. Ada kebun yang dikelompokkan dalam satu area, ada pula yang ditanam sendiri-sendiri. Selain itu, meski kebun diairi dan ditanam dari sumber air yang sama, rasa yang dihasilkan buahnya tetap berbeda. Sesungguhnya di dalam keajaiban alam ini terdapat

bukti nyata kemahakuasaan Allah bagi mereka yang berakal dan mau berpikir. (1) Ayat ini mengandung arti adanya ilmu tanah (geologi dan geofisika) dan ilmu lingkungan (ekologi) serta pengaruhnya terhadap sifat-sifat tumbuhan. Ilmu pengetahuan mengetahui bahwa tanah sawah terdiri dari butiran mineral dengan asal, ukuran dan komposisi yang berbeda; air hujan; udara; bahan organik yang berasal dari sisa tumbuhan dan organisme hidup lainnya yang berada pada atau di dalam lapisan tanah. Selain itu, ada jutaan makhluk sangat halus yang tidak dapat dilihat dengan mata telanjang karena ukurannya yang sangat kecil. Jumlahnya pun sangat bervariasi, mulai dari puluhan juta hingga ratusan juta per gram lahan pertanian. Berbagai sifat tanah, baik kimia, fisika, maupun biologi, melambangkan kemahakuasaan Allah Sang Pencipta dan kesempurnaan ciptaan-Nya. Tanah, seperti yang dikatakan para petani sendiri, sangat bervariasi dari sentimeter ke sentimeter. Para ahli berpendapat bahwa kekurangan salah satu zat utama yang dibutuhkan sebagai bahan pangan akan menyebabkan perubahan yang mempengaruhi tanaman. Oleh karena itu, petani seringkali

menggunakan pupuk tergantung pada jenis tanahnya. Hal ini ternyata mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap buah yang dihasilkan, baik buah yang dihasilkan oleh pohon dari jenis tertentu maupun dari jenis yang berbeda. Allah adalah Yang Maha Suci pemilik kerajaan segala sesuatu dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu (Shihab, 2010).

## B. Kajian Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa jurnal internasional dan jurnal nasional sebagai penelitian terdahulu yang relevan, antara lain:

**Tabel 2. 1** Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Judul Penelitian	Jurnal penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Kesimpulan
1.	Potensi Tanaman Keladi Sebagai Penunjang Perekonomian Masyarakat di Masa Pandemi	Journal Science Innovation and Technology (SINTECH) ISSN 2745-7241 (e) Volume 3, Nomor 1 November 2022: 15 - 24	Tujuan penelitian ini untuk menganalisis nilai ekonomi masing-masing jenis tanaman hias keladi.	Jumlah sampel yang dipilih untuk dianalisis adalah sebanyak 30 sampel. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik sampling acak ( <i>random sampling</i> ) pada beberapa pedagang tanaman hias Keladi di situs online shop.	Tanaman keladi memiliki keunikan baik bentuk, corak dan warna pada masingmasing jenis tanaman, Nilai ekonomi tanaman hias keladi berkisar antara Rp 35.000 - Rp 233.000. Tanaman keladi yang paling diburu adalah jenis keladi tengkorak dan keladi merah.

No.	Judul Penelitian	Jurnal Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Kesimpulan
2.	Etnobotani Tumbuhan Pekarangan di Pemukiman Sekitar Kampus 1 UIN Jakarta, Cempaka Putih, Ciputat Timur, Tangerang Selatan	Prosiding SEMNAS BIO 2021 Universitas Negeri Padang Volume 01 2021, hal 370-384	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keanekaragaman tanaman kebun rumah, jenis kebun rumah, kegunaan tanaman, dan habitus tanaman	Penelitian dilakukan di perumahan sekitar Kampus 1 UIN Jakarta, Cempaka Putih, Ciputat Timur, Tangerang Selatan dengan metode wawancara free listing pada 30 responden.	Penggunaan tanaman telah ditemukan sebagai tanaman hias (55 spesies), tanaman obat (54 spesies), tanaman pangan (29 spesies), dan tanaman peneduh (4 spesies)
3.	<i>Caladium Genetics and Breeding: Recent Advances</i>	<i>Floriculture and Ornamental Biotechnology</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan biakan <i>Caladium</i> serta genetiknya	Penyerbukan terkontrol, produksi benih dan perkembangan populasi adalah aktivitas dasar pemuliaan hibridisasi <i>Caladium</i>	Hasil penelitian ini terdapat minat yang kuat di kalangan petani dan tukang kebun dalam menanam <i>Caladium</i> dan cara berkembang biaknya.

No.	Judul Penelitian	Jurnal Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Kesimpulan
4.	<i>Caladium cultivation: for ornamental, medicine and export Introduc</i>	<i>Second international flora expo 2014</i>	Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui jenis - jenis <i>Caladium</i> dan fungsinya	identifikasi berbagai spesies <i>Caladium</i>	Hasil dari penelitian ini adalah terdapat beberapa <i>Caladium</i> yang memiliki fungsi yang sangat berkhasiat untuk manusia
5.	<i>Susceptibility of Seven Caladium (Caladium hortulanum) Cultivars to Meloidogyne arenaria, M. enterolobii, M. floridensis, M. incognita, and M. javanica</i>	<i>Journal of Nematology of 3 49(4):457-461. 2017</i>	Penelitian dilakukan untuk menilai kerentanan relatif dari tujuh kultivar <i>Caladium</i> yang ditanam secara luas terhadap spesies <i>Meloidogyne</i> yang terjadi di Amerika Serikat bagian tenggara, di mana kultivar <i>Caladium</i>	Spesies nematoda simpul akar yang diuji adalah <i>Meloidogyne arenaria</i> , <i>Meloidogyne enterolobii</i> (=M. mayaguensis), <i>Meloidogyne floridensis</i> , <i>Meloidogyne incognita</i> , dan <i>Meloidogyne javanica</i> . Semua kultivar <i>Caladium</i> yang diuji rentan	Hasil dari penelitian ini adalah tingginya tingkat reproduksi <i>M. enterolobii</i> dan tingginya tingkat isolasi <i>M. javanica</i> dari akar, serta rendahnya tingkat isolasi <i>M. incognita</i> dari tanah, tidak tercermin dalam peringkat empedu di mana peringkat <i>M. javanica</i> rendah tetapi jumlah telur dan J2 yang tinggi hadir di akar.

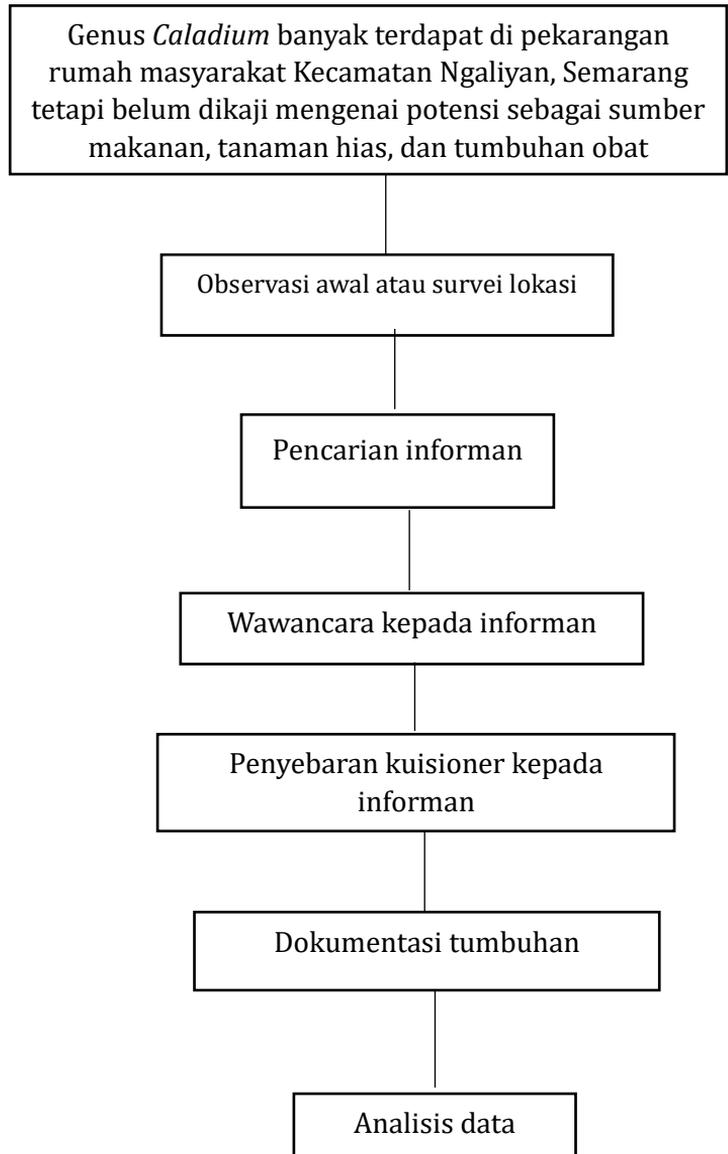
---

umumnya terhadap galling  
ditanam di oleh semua spesies  
lanskap Meloidogyne yang  
komersial dan diuji  
perumahan

---

Perbedaan judul yang akan penulis kaji dan penelitian – penelitian sebelumnya adalah penelitian etnobotani sebelumnya banyak mengkaji tentang Araceae secara umum dari banyak spesies, jarang sekali bahkan belum ada penelitian spesifik etnobotani tentang genus *Caladium*. Pada tempat penelitian yang diambil yaitu di Kecamatan Ngaliyan juga belum terdapat penelitian tentang pemanfaatan tumbuhan bagi warga setempat. Maka dari itu penelitian yang akan dilakukan ini untuk mencoba mengkaji tentang studi etnobotani genus *Caladium* di Kecamatan Ngaliyan.

## C. Kerangka Berpikir



### **BAB III METODE PENELITIAN**

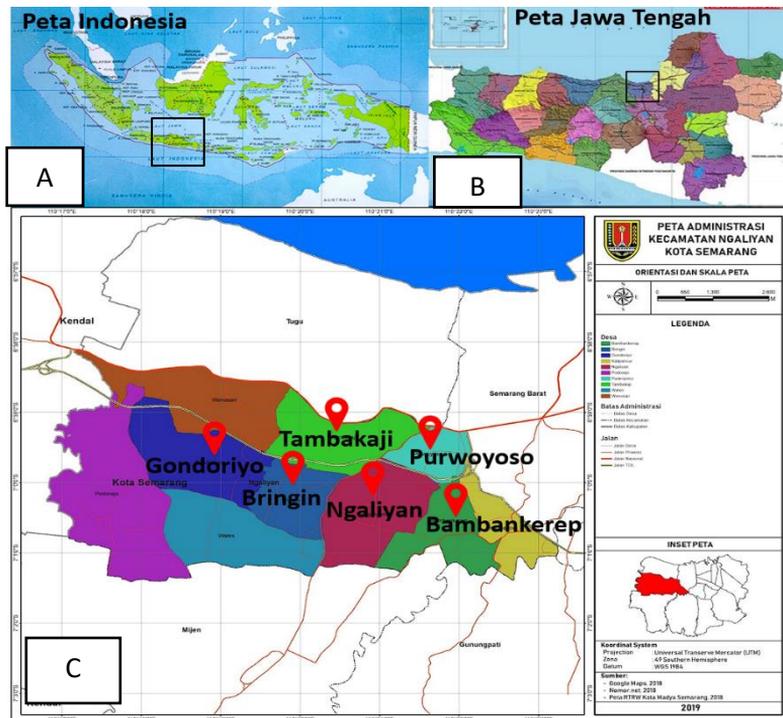
#### **A. Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara semi terstruktur dan angket yang dibuktikan langsung dengan praktek lapangan. Informan yang diwawancarai adalah masyarakat yang tinggal di wilayah Kecamatan Ngaliyan, Semarang yang mempunyai beragam tanaman *Caladium* dan mengetahui tentang pemanfaatan *Caladium*.

#### **B. *Setting* Penelitian**

Ngaliyan merupakan sebuah Kecamatan yang terletak di sebelah barat Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah, berbatasan dengan Kecamatan Mijen, Semarang Barat, dan Tugu. Secara geografis Kabupaten Ngaliyan terletak antara  $110^{\circ} 16' 49''$  s/d  $110^{\circ} 23' 15''$  Bujur Timur dan  $6^{\circ} 58' 6''$  s/d  $7^{\circ} 1' 25''$  Lintang Selatan. Kecamatan Ngaliyan terdiri dari 10 kecamatan. Luas wilayah Kecamatan Ngaliyan adalah 37,99 km<sup>2</sup>. Kecamatan Ngaliyan meliputi 10 kelurahan yaitu:

Bambankerep, Bringin, Gondoriyo, Kalipancur, Ngaliyan, Podorejo, Purwoyoso, Tambakaji, Wates, Wonosari. Penelitian ini dilakukan selama bulan September – Oktober 2023 yang dilakukan di Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. Sampel penelitian diambil dari 6 titik kelurahan yaitu Bambankerep, Bringin, Gondoriyo, Ngaliyan, Purwoyoso, Tambakaji.



**Gambar 3. 1** Peta Lokasi Penelitian (a) Peta Indonesia (Otodidakart.com, 2015); (b) Peta Jawa Tengah (Peta-hd.com, 2023); (c) Peta Kelurahan Ngaliyan (Bappeda Semarang, 2019).

## C. Sumber Data

### 1. Tahap Observasi

Pada tahap ini dilakukan observasi atau pengamatan kepada jenis – jenis tumbuhan genus *Caladium* yang hidup di daerah Ngaliyan, kota Semarang. Jenis – jenis tersebut diidentifikasi secara morfologi sehingga dapat diketahui spesiesnya. Pengambilan data juga dilakukan dengan teknik wawancara semi terstruktur menggunakan panduan wawancara yang telah dipersiapkan terlebih dahulu yang kemudian disajikan secara lisan. Wawancara tersebut digunakan untuk mengetahui pemahaman masyarakat terhadap pemanfaatan tanaman genus *Caladium* sebagai potensi sumber makanan, tanaman hias, dan tumbuhan obat dan juga wawancara terhadap pemilik toko budidaya tanaman yang berada di daerah Ngaliyan.

### 2. Dokumentasi tumbuhan

Setelah melakukan tahap observasi lapangan dan wawancara langsung kepada masyarakat maka tahap selanjutnya yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap keberadaan jenis tumbuhan genus *Caladium* yang ada di wilayah kecamatan Ngaliyan, kota Semarang yang kemudian didokumentasikan dengan

kamera *smartphone* Samsung A20 dalam bentuk HD foto.

### 3. Referensi

Beberapa data referensi penelitian terdahulu yang digunakan sebagai penunjang untuk memperkuat data seperti artikel, jurnal dan buku – buku yang berkaitan dengan etnobotani dan tanaman genus *Caladium*.

#### D. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Pengambilan sampel dengan tujuan adalah sampel dengan karakteristik tertentu untuk tujuan yang berkaitan dengan penelitian (Andrade, 2021). Pengambilan sampel dengan tujuan yaitu pengambilan sampel dengan mengidentifikasi ciri-ciri tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian dengan harapan data yang diperoleh nantinya lebih representatif (Dani *et al.*, 2019). Metode pengambilan sampel ini dilakukan dengan sengaja (*non-random*) berdasarkan ciri-ciri atau kriteria tertentu yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Kriteria ini mungkin berasal dari teori, hipotesis, atau pengalaman peneliti. Secara sederhana, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel

yang dilakukan dengan cara memeriksa kriteria subjek. Kriteria yang ditentukan pada penelitian ini adalah masyarakat di wilayah Kecamatan Ngaliyan yang mempunyai beragam tanaman *Caladium* pada pekarangan rumah dan mempunyai pengetahuan tentang *Caladium*. Pada pengambilan sampel untuk penelitian ini terdapat 15 informan target yang tinggal di Ngaliyan. Objek penelitian ini adalah masyarakat yang berada di Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang dengan metode wawancara semi terstruktur dilengkapi dengan angket yang akan memperkuat data khususnya terhadap masyarakat yang memiliki pengetahuan pada tanaman *Caladium* sekaligus dapat memanfaatkan tanaman *Caladium* sebagai potensi sumber makanan, tanaman hias dan tumbuhan obat.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan penyebaran kuesioner, dilanjutkan dengan pengumpulan data jenis tumbuhan genus *Caladium*. Pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil *snow ball sampling* dari masyarakat Ngaliyan yang dinilai mempunyai banyak pengetahuan tentang tumbuhan genus *Caladium*. Wawancara dilakukan dengan teknik semi terstruktur, menggunakan panduan wawancara yang telah disiapkan dan disajikan

sebelumnya serta menyebarkan kuesioner dalam bentuk *Google Forms*. Data yang dikumpulkan meliputi observasi lapangan, koleksi tumbuhan, identifikasi tumbuhan, pemanfaatan tanaman di masyarakat, organ yang dikonsumsi atau dipakai, cara mengkonsumsi atau pengolahan, cara mendapatkan tanaman tersebut. Tumbuhan *Caladium* yang didapatkan didokumentasikan menggunakan kamera digital (Mathematics, 2016).

Metode yang digunakan untuk mengetahui jenis – jenis *Caladium* dengan observasi morfologi daun dan identifikasi menggunakan buku *Caladium* (Berjudul *Caladium: Pesona Sang Sayap Bidadari* karangan Nurhaeti Yuliarti dan Buku *Ensiklopedia Flora* karangan Yuzammi). Kemudian metode untuk mengetahui budidaya tanaman *Caladium*, cara masyarakat mendapatkan tanaman *Caladium* dan masyarakat memanfaatkan tanaman *Caladium* dengan cara wawancara semi terstruktur, penyebaran kuesioner dan literatur dari artikel – artikel tentang *Caladium*.

Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah alat perekam suara, kamera digital, alat tulis, pedoman wawancara, angket berbentuk *google form* dan buku

catatan. Bahan yang digunakan adalah tumbuhan genus *Caladium* yang berada di daerah Ngaliyan, Kota Semarang dan responden masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang pemanfaatan genus *Caladium* di Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang.

#### E. Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas data, uji transferabilitas data, uji dependabilitas data, dan uji konfirmasi. Pada penelitian ini digunakan uji kredibilitas data untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi dan menggunakan bahan referensi (Mekarisce, 2020).

##### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara memvalidasi data yang diperoleh dari berbagai sumber. Misalnya untuk menguji reliabilitas data pengetahuan masyarakat tentang tumbuhan genus *Caladium*, maka dapat diuji keabsahan data yang diperoleh pada masyarakat wilayah Ngaliyan, Semarang.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan verifikasi data dari sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari wawancara (*Indepth interview*), observasi dan dokumen.

## 3. Menggunakan Bahan Referensi

Referensi merupakan bagian dari sarana untuk memvalidasi data yang ditemukan peneliti. Misalnya, data hasil wawancara mendalam dengan informan dilengkapi dengan rekaman audio dan kuesioner (Mekarisce, 2020).

## F. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara diolah dengan menggunakan analisis kualitatif.

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Berikut penjelasan mengenai dua data tersebut:

a. Data Primer

Data primer yang diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui wawancara informan, observasi lapangan di wilayah Kecamatan Ngaliyan, kota Semarang. Data primer yang dikumpulkan meliputi jenis – jenis tanaman genus *Caladium* yang terdapat pada wilayah Kecamatan Ngaliyan, Semarang, data kondisi umum di lokasi penelitian, data social ekonomi budaya masyarakat, cara masyarakat mendapatkan tanaman genus *Caladium*, budidaya tanaman genus *Caladium* dan cara masyarakat memanfaatkan tanaman genus *Caladium* tersebut.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang diperoleh adalah beberapa data referensi penelitian terdahulu yang digunakan sebagai penunjang untuk memperkuat data seperti artikel, jurnal dan buku – buku yang berkaitan dengan etnobotani dan tanaman genus *Caladium*.



## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Jenis dan Kultivar *Caladium* yang Berada di Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang

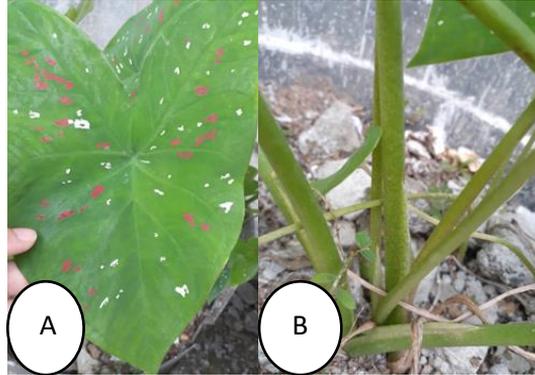
#### 1. *Caladium bicolor* (Aiton) Vent.

Kingdom	: Plantae
Filum	: Tracheophyta
Kelas	: Liliopsida
Ordo	: Alismatales
Family	: Araceae
Genus	: <i>Caladium</i>
Spesies	: <i>Caladium bicolor</i> (Aiton) Vent (GBIF, 1800)

Ciri – ciri umum dari *Caladium bicolor* (Aiton) Vent memiliki perawakan herba dengan tinggi rata - rata 25 – 50cm, batang membentuk umbi. Daun *Caladium bicolor* (Aiton) Vent adalah tunggal, bentuk perisai bersegi, tepi daun rata, permukaan daun licin, pertulangan daun menjari, berakar serabut (Rahman, 2018). *Caladium bicolor* (Aiton) Vent. digunakan sebagai tanaman hias, sumber bahan makanan dan tumbuhan obat di pulau – pulau tertentu.

Adapun kultivar dari *Caladium bicolor* (Aiton) Vent. yang ditemukan di Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang sebagai berikut:

a. *Caladium bicolor* f. *argyrosphilum* (Lem.) Vent.



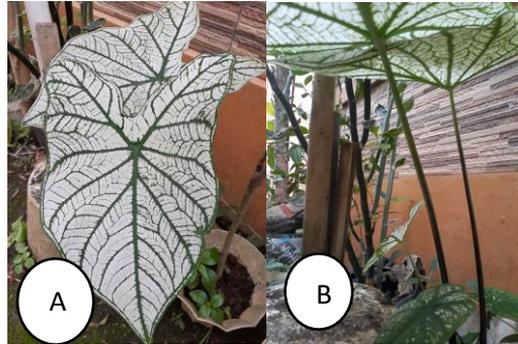
**Gambar 4. 1** *Caladium bicolor* f. *argyrosphilum* (Lem.) Vent. (a) Helai Daun; (b) Tangkai Daun. (Sumber: Dokumentasi Penelitian)

Kingdom : Plantae  
 Filum : Tracheophyta  
 Kelas : Liliopsida  
 Ordo : Alismatales  
 Family : Araceae  
 Genus : *Caladium*  
 Spesies : *Caladium bicolor*  
 Kultivar : *Caladium bicolor* f. *argyrosphilum*  
 (Lem.) Vent. (GBIF, 1801)

*Caladium bicolor f. argyrosphilum* (Lem.) Vent. atau juga disebut *Caladium tricolor* memiliki ciri - ciri daun berbentuk perisai, warna dasar daun yaitu hijau dengan variasi bercak merah dan putih di atas daunnya. Helai daun bagian atas berwarna dominan hijau dengan bercak kecil putih dan merah tidak beraturan dan permukaannya licin serta berselaput lilin sedangkan bagian bawah berwarna dominan hijau muda dengan permukaan licin (Saragih *et al.*, 2022). Daun pada *Caladium bicolor f. argyrosphilum* (Lem.) Vent adalah daun tunggal. Pola susunan tulang daunnya menyirip dan pola percabangannya berhenti sebelum mencapai tepi daun. Bentuk ujung helai daunnya tajam dan pangkalnya berlekuk, sifat daging daunnya seperti kertas. Tangkai daun bagian ujung, tengah dan pangkal berwarna hijau muda. Tangkai daunnya berbentuk silinder dengan ujung pipih dan menebal pada pangkalnya. Batang bulat dengan permukaan batang licin dan berwarna hijau muda yang terpendam di dalam tanah. Bunga spesies ini terdiri dari seludang dan tongkol yang

berwarna putih. Ujung tangkai bunga berwarna putih kehijauan sedangkan tengah dan pangkal tangkai bunga berwarna hijau muda. *Caladium bicolor f. argyrospilum* (Lem.) Vent. dimanfaatkan sebagai tanaman hias (Hartanti *et al.*, 2020).

b. *Caladium bicolor* (Aiton) Vent. 'Candidum'



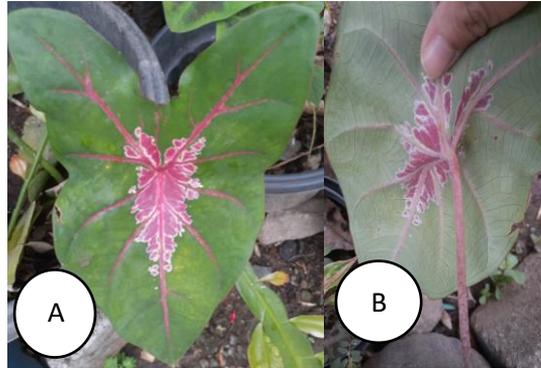
**Gambar 4. 2** *Caladium bicolor* (Aiton) Vent. 'Candidum' (a) Helai Daun; (b) Tangkai Daun. (Sumber: Dokumentasi Penelitian)

Kingdom : Plantae  
 Filum : Tracheophyta  
 Kelas : Liliopsida  
 Ordo : Alismatales  
 Family : Araceae  
 Genus : *Caladium*  
 Spesies : *Caladium bicolor*  
 Kultivar : *Caladium bicolor* Aiton (Vent).  
 'Candidum' (Yuliarti, 2008)

*Caladium bicolor* (Aiton) Vent. 'Candidum' memiliki daun berbentuk hati. Warna daun didominasi putih. Tulang daun

berwarna hijau (Yuliarti, 2008). *Caladium bicolor* (Aiton) Vent. 'Candidum' menyukai tempat yang memiliki pencahayaan rendah, tanah berlempung, sedikit berpasir dan berwarna kehitam - hitaman (Hartanti *et al.*, 2020). *Caladium bicolor* (Aiton) Vent. 'Candidum' dimanfaatkan sebagai tanaman hias.

c. *Caladium bicolor* (Aiton) Vent. 'Rosebud'



**Gambar 4. 3** *Caladium bicolor* (Aiton) Vent. 'Rosebud' (a) Helai Daun; (b) Tangkai Daun (Sumber : Dokumentasi Penelitian)

Kingdom : Plantae  
 Filum : Tracheophyta  
 Kelas : Liliopsida  
 Ordo : Alismatales  
 Family : Araceae  
 Genus : *Caladium*  
 Spesies : *Caladium bicolor*  
 Kultivar : *Caladium bicolor* (Aiton) Vent. 'Rosebud' (Hartanti *et al.*, 2020)

*Caladium bicolor* (Aiton) Vent. 'Rosebud' memiliki helai daun berbentuk perisai, tepi helai daunnya rata dan berwarna hijau. Helai daun bagian atas berwarna dominan hijau dibagian tepi dan

merah muda di bagian tengah dan permukaannya licin serta berselaput lilin sedangkan bagian bawah berwarna dominan hijau dibagian tepi dan merah muda di bagian tengah dengan permukaan licin (Deng & Harbaugh, 2006). Tulang daun utama berwarna merah muda, pola susunan tulang daunnya menyirip dan pola percabangannya berhenti sebelum mencapai tepi daun. Bentuk ujung helai daunnya tajam dan pangkalnya berlekuk, sifat daging daunnya seperti kertas. Tangkai daun bagian ujung, tengah dan pangkal berwarna coklat kemerahan. Tangkai daunnya berbentuk silinder dengan ujung pipih dan menebal pada pangkalnya. Batang bulat dengan permukaan batang licin dan berwarna coklat kemerahan yang terpendam di dalam tanah. *Caladium bicolor* (Aiton) Vent. 'Rosebud' banyak dimanfaatkan sebagai tanaman hias (Hartanti *et al.*, 2020).

d. *Caladium bicolor* (Aiton) Vent. 'Strawberry star'



**Gambar 4. 4** *Caladium bicolor* (Aiton)  
Vent. 'Strawberry star' (Sumber:  
Dokumentasi Penelitian)

Kingdom : Plantae  
 Filum : Tracheophyta  
 Kelas : Liliopsida  
 Ordo : Alismatales  
 Family : Araceae  
 Genus : *Caladium*  
 Spesies : *Caladium bicolor*  
 Kultivar : *Caladium bicolor* (Aiton) Vent.  
 'Strawberry star' (Maretni *et al.*, 2017)  
*Caladium bicolor* (Aiton) Vent.  
 'Strawberry Star' memiliki tangkai daun hijau  
 dan tangkai daun coklat. Tanaman 'Strawberry

'Star' menunjukkan toleransi terhadap sinar matahari yang sangat baik dan menghasilkan sejumlah besar daun di lanskap. Oleh karena itu, varietas ini cocok untuk ditanam di lokasi yang cerah atau teduh di lanskap. *Caladium bicolor* (Aiton) Vent. 'Strawberry Star' menghasilkan lebih banyak umbi. Umbi 'Strawberry Star' menghasilkan tanaman pot berkualitas tinggi. Umbi de-eyeing tampaknya dapat untuk diproduksi tanaman pot, tetapi praktik ini menghasilkan tanaman pot dengan kualitas lebih tinggi. *Caladium bicolor* (Aiton) Vent. 'Strawberry Star' adalah pengganti yang diinginkan dari 'Marie Moir', varietas lama yang diperkenalkan oleh Richard Hoffmann lebih dari seabad yang lalu (Deng, 2012).

e. *Caladium bicolor* (Aiton) Vent. 'Florida sunrise'

**Gambar 4. 5** *Caladium bicolor* (Aiton) Vent. 'Florida sunrise' (Sumber: Dokumentasi Penelitian)

Kingdom	: Plantae
Filum	: Tracheophyta
Kelas	: Liliopsida
Ordo	: Alismatales
Family	: Araceae
Genus	: <i>Caladium</i>
Spesies	: <i>Caladium bicolor</i>
Kultivar	: <i>Caladium bicolor</i> (Aiton) Vent. 'Florida sunrise' (Yuliarti, 2008)

*Caladium bicolor* (Aiton) Vent. 'Florida sunrise' memiliki helai daun berbentuk perisai, tepi helai daunnya rata dan berwarna hijau. Helai daun bagian atas berwarna dominan hijau dengan bercak kecil putih tidak beraturan dan permukaannya licin serta berselaput lilin sedangkan bagian bawah berwarna dominan hijau muda dengan permukaan licin. Tulang daun utama berwarna merah muda, pola susunan tulang daunnya menyirip dan pola percabangannya berhenti sebelum mencapai tepi daun (Hartanti *et al.*, 2020). Bentuk ujung helai daunnya tajam dan pangkalnya berlekuk, sifat daging daunnya seperti kertas. Tangkai daun bagian ujung, tengah dan pangkal berwarna coklat kemerahan. Tangkai daunnya berbentuk silinder dengan ujung pipih dan menebal pada pangkalnya. Batang bulat dengan permukaan batang licin dan berwarna coklat kemerahan yang terpendam di dalam tanah.

*Caladium bicolor* (Aiton) Vent. 'Florida sunrise' banyak dimanfaatkan sebagai tanaman hias. Tanaman ini menyukai tempat yang banyak sinar matahari (Yuliarti, 2008).

- f. *Caladium bicolor* (Aiton) Vent. 'Changwat panakorn si ayutthaya'



**Gambar 4. 6** *Caladium bicolor* (Aiton) Vent. 'Changwat panakorn si Ayutthaya' (Sumber: Dokumentasi Penelitian)

Kingdom : Plantae  
 Filum : Tracheophyta  
 Kelas : Liliopsida  
 Ordo : Alismatales  
 Family : Araceae  
 Genus : *Caladium*  
 Spesies : *Caladium bicolor*  
 Kultivar : *Caladium bicolor* (Aiton) Vent. 'Changwat panakorn si Ayutthaya' (Yuliarti, 2008)

Tanaman ini memiliki daun berbentuk bulat. *Caladium* yang daunnya dapat tumbuh membesar ini biasa juga disebut dengan *Caladium* belah, mengingat warna daunnya yang sering terlihat seperti terbelah dengan satu bagian berwarna merah dan satu bagian berwarna hijau. Tangkai daun berukuran 20 – 50cm (Yuzammi, 2009). *Caladium* ini sangat cocok diletakkan ditempat yang agak teduh (Yuliarti, 2008).

g. *Caladium bicolor* (Aiton) Vent. 'Florida beauty'



**Gambar 4. 7** *Caladium bicolor* (Aiton) Vent. 'Florida beauty' (Sumber: Dokumentasi Penelitian)

Kingdom : Plantae  
Filum : Tracheophyta  
Kelas : Liliopsida  
Ordo : Alismatales  
Family : Araceae  
Genus : *Caladium*  
Spesies : *Caladium bicolor*  
Kultivar : *Caladium bicolor* (Aiton) Vent.  
'Florida beauty' (Yuliarti, 2008)

Daun *Caladium bicolor* (Aiton) Vent. 'Florida beauty' berbentuk jantung atau agak membulat (Yuzammi, 2009). Warna daun hijau dengan bintik - bintik berwarna merah memenuhi seluruh permukaan daun. Tulang daun berwarna merah. *Caladium* ini dapat diletakkan di lokasi terkena sinar matahari langsung, asalkan media tanamnya selalu basah (Yuliarti, 2008).

- h. *Caladium bicolor* (Aiton) Vent. 'Florida sweetheart'



**Gambar 4. 8** *Caladium bicolor* (Aiton) Vent. 'Florida sweetheart' (Sumber : Dokumentasi Penelitian)

Kingdom	: Plantae
Filum	: Tracheophyta
Kelas	: Liliopsida
Ordo	: Alismatales
Family	: Araceae
Genus	: <i>Caladium</i>
Spesies	: <i>Caladium bicolor</i>
Kultivar	: <i>Caladium bicolor</i> (Aiton) Vent. 'Florida sweetheart' (Yuliarti, 2008)

*Caladium bicolor* (Aiton) Vent. 'Florida beauty' memiliki ciri daun berbentuk hati. Warna merah mendominasi seluruh bagian daun, kecuali bagian tepinya yang berwarna hijau. Tinggi tanaman ini hanya sekitar 30 - 60cm (Yuzammi, 2009). *Caladium* ini mempunyai nama lengkap florida sweetheart, hasil Silangan dari universitas florida. *Caladium* jenis ini menyukai tempat yang terkena sinar matahari langsung asalkan tidak sepanjang hari (Yuliarti, 2008).

i. *Caladium bicolor* (Aiton) Vent. 'Gingerland'



**Gambar 4. 9** *Caladium bicolor* (Aiton) Vent. 'Gingerland' (Sumber : Dokumentasi Penelitian)

Kingdom : Plantae  
Filum : Tracheophyta  
Kelas : Liliopsida  
Ordo : Alismatales  
Family : Araceae  
Genus : *Caladium*  
Spesies : *Caladium bicolor*  
Kultivar : *Caladium bicolor* (Aiton) Vent.  
'Gingerland' (Yuliarti, 2008)

*Caladium bicolor* (Aiton) Vent. 'Gingerland' ini memiliki ciri daun berbentuk panjang yang memiliki warna dasar hijau dengan bagian tengah putih. Tulang daun berwarna putih. Pada bagian daun yang berwarna hijau terdapat bercak - bercak berwarna merah tua. Tangkai daun berukuran 20 - 50cm. batang tidak tampak karena tangkai daun tumbuh langsung dari umbinya yang terkubur di dalam tanah (Yuzammi, 2009). *Caladium* ini berasal dari papua nugini yang sering disebut dengan keladi wayang. Tanaman ini menyukai tempat yang cukup terkena sinar matahari (Yuliarti, 2008).

j. *Caladium bicolor* (Aiton) Vent. 'Galaxy'

**Gambar 4. 10** *Caladium bicolor* (Aiton) Vent. 'Galaxy' (Sumber: Dokumentasi Penelitian)

Kingdom : Plantae  
Filum : Tracheophyta  
Kelas : Liliopsida  
Ordo : Alismatales  
Family : Araceae  
Genus : *Caladium*  
Spesies : *Caladium bicolor*  
Kultivar : *Caladium bicolor* (Aiton) Vent.  
'Galaxy' (Yuliarti, 2008)

*Caladium bicolor* (Aiton) Vent. 'Galaxy' memiliki ciri – ciri daun berbentuk hati. Warna daun hijau muda dengan bercak – bercak berwarna merah muda. Tulang daun berwarna putih. Tangkai berukuran 20 – 50cm (Yuzammi, 2009). Tanaman ini menyukai tempat yang memiliki pencahayaan penuh (Yuliarti, 2008).

k. *Caladium bicolor* (Aiton) Vent. 'Wharton'



**Gambar 4. 11** *Caladium bicolor* (Aiton) Vent. 'Wharton' (Sumber : Dokumentasi Penelitian)

Kingdom : Plantae  
Filum : Tracheophyta  
Kelas : Liliopsida  
Ordo : Alismatales  
Family : Araceae  
Genus : *Caladium*  
Spesies : *Caladium bicolor*  
Kultivar : *Caladium bicolor* (Aiton) Vent.  
'Wharton' (Yuliarti, 2008)

*Caladium bicolor* (Aiton) Vent. 'Wharton' memiliki daun berbentuk hati. Warna daun yang mendominasi hijau dengan bercak - bercak pink memenuhi seluruh bagian daun. Tulang daun berwarna merah. Tinggi tanaman ini berkisar 30 - 60cm (Yuzammi, 2009). *Caladium bicolor* (Aiton) Vent. 'Wharton' dapat diletakkan di tempat yang terkena sinar matahari secara langsung, asalkan media tanamnya selalu basah (Yuliarti, 2008).

1. *Caladium bicolor* (Aiton) Vent. 'Black'



**Gambar 4. 12** *Caladium bicolor* (Aiton) Vent. 'Black'  
(Sumber: Dokumentasi Penelitian)

Kingdom : Plantae  
Filum : Tracheophyta  
Kelas : Liliopsida  
Ordo : Alismatales  
Family : Araceae  
Genus : *Caladium*  
Spesies : *Caladium bicolor*  
Kultivar : *Caladium bicolor* (Aiton) Vent.  
'Black' (Yuliarti, 2008)

*Caladium bicolor* (Aiton) Vent. 'Black' memiliki daun berbentuk hati. Warna dari daun *Caladium bicolor* (Aiton) Vent. 'Black' cenderung memiliki warna merah hati (Yuzammi, 2009). Tulang daun berwarna lebih pekat dibandingkan dengan warna daun. Bagian tepi daun berwarna hijau pupus. Tanaman ini menyukai tempat yang memiliki pencahayaan penuh (Yuliarti, 2008).

2. *Caladium lindenii* (André) Madison.



**Gambar 4. 13** *Caladium lindenii* (André) Madison  
(Sumber: Dokumentasi Penelitian)

Kingdom	: Plantae
Filum	: Tracheophyta
Kelas	: Liliopsida
Ordo	: Alismatales
Family	: Araceae
Genus	: <i>Caladium</i>
Spesies	: <i>Caladium lindenii</i> (André) Madison (GBIF, 1981)

*Caladium lindenii* (André) Madison terkenal dalam budidaya sebagai tanaman hias dengan venasi daun keputihan atau keperakan. "Wild type" bentuk berdaun hijau polos *Caladium lindenii* dijelaskan sebagai varietas baru. Daun berwarna hijau seragam di kedua permukaan (pelepah dan bagian proksimal vena utama berwarna putih), matte dan hijau tua di atas, jauh lebih pucat di bawah dan sedikit ditutupi dengan kudis coklat kemerahan (Botanical & Press, 2016).

### 3. *Caladium schomburgkii* Schott



**Gambar 4. 14** *Caladium schomburgkii* Schott (Sumber : Dokumentasi Penelitian)

Kingdom	: Plantae
Filum	: Tracheophyta
Kelas	: Liliopsida
Ordo	: Alismatales
Family	: Araceae
Genus	: <i>Caladium</i>
Spesies	: <i>Caladium schomburgkii</i> Schott (GBIF, 1858)

*Caladium schomburgkii* Schott merupakan tumbuhan herba umbi dengan tinggi dapat mencapai 50 cm. Daun *C. schomburgkii* Schott memiliki panjang berkisar antara 2-20 cm sedangkan lebar berkisar antara 3-15 cm. Daun *C. schomburgkii* Schott berbentuk jantung, ujung daun meruncing dengan pangkal daun berlekuk. Tangkai daun *C. schomburgkii* Schott berwarna hijau kekuningan dan memiliki modifikasi batang berupa umbi berwarna putih. *C. schomburgkii* Schott memiliki tipe perbungaan uniseksual dengan seludang berwarna putih pada bagian atas dan hijau pada bagian bawah dan tongkol berwarna putih (Maretni *et al.*, 2017).

B. Budidaya dan Cara Masyarakat Mendapatkan Tanaman *Caladium* di Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang

Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan masyarakat Ngaliyan mendapatkan tanaman *Caladium* ini dari membeli di para pedagang tanaman hias. Para pedagang tanaman hias tersebut mendapatkan tanaman ini dari para petani tanaman hias yang berada di Bandungan, Kabupaten Semarang. Para pedagang tanaman hias ini juga mengatakan bahwa *Caladium* mudah tumbuh saat musim hujan dengan sendirinya secara liar. Umbi *Caladium* juga dapat dipotong – potong yang nantinya akan menjadi tanaman baru tumbuh dengan sendirinya.

Umbi *Caladium* dapat disimpan untuk digunakan kembali dari satu musim ke musim berikutnya. Namun, karena ini adalah tanaman tropis, penting untuk menggali umbi sebelum cuaca dingin (Gu *et al.*, 2022). Umbi sangat sensitif terhadap suhu rendah. Pertumbuhan umbi akan tertunda karena kondisi cuaca. Saat suhu turun hingga 18°C ke bawah, penting untuk mengeluarkannya dari tanah sebelum busuk. Umbi dicuci sampai bersih dan keringkan di tempat yang hangat dan kering. Suhu pengeringan berkisar antara

21°C sampai 27°C. Setelah umbi dikeringkan, simpan pada suhu sekitar 21°C di tempat yang gelap dan kering. Di musim semi, setelah tanah mencapai 18°C atau lebih, umbi dapat ditanam langsung ke tanah. Umbi yang layak ditanam minimal memiliki Panjang 2cm dan telah berumur minimal lima bulan. Perlu diketahui, besarnya umbi sangat memengaruhi besar tanaman dan jumlah daun yang akan muncul (Yuliarti, 2008). Tanaman *Caladium* yang ditanam di dalam ruangan juga membutuhkan istirahat musim dingin. Selama musim gugur, biarkan tanaman hias *Caladium* mati kembali. Secara bertahap kurangi air sampai tanaman menjadi kering. Pada saat ini, simpan tanaman di tempat yang gelap dan kering seperti garasi atau lemari berventilasi (America *et al.*, 2014).

*Caladium* adalah tanaman tropis, dan umbi harus disimpan pada suhu di atas 16°C dengan kelembaban relatif di sekitar 75%. Juga, perlu ada pertukaran udara yang baik untuk mencegah penumpukan gas. *Caladium* sangat sensitif terhadap keberadaan gas etilen. Saat menyimpan *Caladium*, buka kemasannya segera setelah kedatangan dan simpan di baki terbuka dengan sirkulasi udara yang tepat. Mengekspos umbi ke suhu dingin akan menyebabkan

mereka tumbuh perlahan dan tidak menentu dan dingin dapat menghambat tanaman (America *et al.*, 2014). Masyarakat Kecamatan Ngaliyan mayoritas menyimpan tanaman *Caladium* tersebut pada pekarangan rumah yang teduh agar tidak mudah layu dan menyiram dalam jangka waktu satu hari sekali.

C. Pemanfaatan dan Potensi Lain Tanaman *Caladium* di Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang

Masyarakat Kecamatan Ngaliyan secara umum tergolong modern. Hal ini terlihat pada saat melakukan observasi penduduk Ngaliyan sudah menggunakan *smartphone*. Sebagian besar penduduk Ngaliyan bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil, Wiraswasta, Karyawan Swasta yang rata – rata tinggal di suatu kompleks dan perumahan. Meskipun di wilayah perkotaan hubungan masyarakat kecamatan Ngaliyan dengan tanaman juga tidak bisa dipisahkan. Hal ini terlihat pada kehidupan sehari – hari mereka. Masyarakat Kecamatan Ngaliyan menggunakan tanaman di pekarangan sebagai hiasan rumah, peneduh, sumber penghasilan, dan lain – lain.

Berikut tabel pemanfaatan dan potensi *Caladium* yang terdapat di Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang:

**Tabel 4. 1** Manfaat dan Potensi *Caladium*

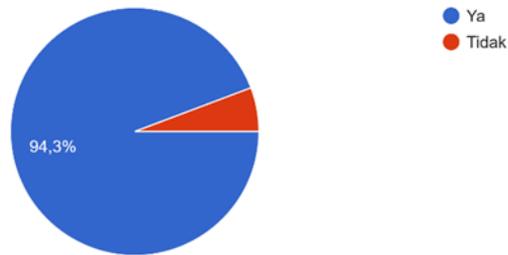
No.	Jenis	Varian	Manfaat & Potensi
1.	<i>Caladium bicolor</i> (Aiton) Vent.		Tanaman hias; tumbuhan obat (dimanfaatkan oleh subetnis kutai, Kalimantan Timur); sumber pangan (dimanfaatkan oleh Masyarakat Tarakan Timur, Kalimantan Utara); sumber penghasilan
1.a	<i>Caladium bicolor</i> (Aiton) Vent.	<i>Caladium bicolor f. argyrosphilum</i> (Lem.) Vent	Tanaman Hias; Sumber Penghasilan
1.b	<i>Caladium bicolor</i> (Aiton) Vent.	<i>Caladium bicolor</i> (Aiton) Vent. 'Candidum'	Tanaman Hias; Sumber Penghasilan
1.c	<i>Caladium bicolor</i> (Aiton) Vent.	<i>Caladium bicolor</i> (Aiton) Vent. 'Rosebud'	Tanaman Hias; Sumber Penghasilan
1.d	<i>Caladium bicolor</i> (Aiton) Vent.	<i>Caladium bicolor</i> (Aiton) Vent. 'Strawberry star'	Tanaman Hias; Sumber Penghasilan
1.e	<i>Caladium bicolor</i> (Aiton) Vent.	<i>Caladium bicolor</i> (Aiton) Vent. 'Florida sunrise'	Tanaman Hias; Sumber Penghasilan

No.	Jenis	Kultivar	Manfaat & Potensi
1.f	<i>Caladium bicolor</i> (Aiton) Vent.	<i>Caladium bicolor</i> (Aiton) Vent. 'Changwat panakorn si ayutthaya'	Tanaman Hias; Sumber Penghasilan
1.g	<i>Caladium bicolor</i> (Aiton) Vent.	<i>Caladium bicolor</i> (Aiton) Vent. 'Florida beauty'	Tanaman Hias; Sumber Penghasilan
1.h	<i>Caladium bicolor</i> (Aiton) Vent.	<i>Caladium bicolor</i> (Aiton) Vent. 'Florida sweetheart'	Tanaman Hias; Sumber Penghasilan
1.i	<i>Caladium bicolor</i> (Aiton) Vent.	<i>Caladium bicolor</i> (Aiton) Vent. 'Gingerland'	Tanaman Hias; Sumber Penghasilan
1.j	<i>Caladium bicolor</i> (Aiton) Vent.	<i>Caladium bicolor</i> (Aiton) Vent. 'Galaxy'	Tanaman Hias; Sumber Penghasilan
1.k	<i>Caladium bicolor</i> (Aiton) Vent.	<i>Caladium bicolor</i> (Aiton) Vent. 'Wharton'	Tanaman Hias; Sumber Penghasilan
1.l	<i>Caladium bicolor</i> (Aiton) Vent.	<i>Caladium bicolor</i> (Aiton) Vent. 'Black'	Tanaman Hias; Sumber Penghasilan
2.	<i>Caladium lindenii</i> (André) Madison		Tanaman Hias; Sumber Penghasilan
3.	<i>Caladium schomburgkii</i> Schott		Tanaman Hias; Sumber Penghasilan

Hampir semua jenis – jenis tanaman *Caladium* yang ditemukan di wilayah Kecamatan Ngaliyan, Kota

Semarang dimanfaatkan sebagai tanaman hias. Hal ini menunjukkan bahwa hampir sebagian masyarakat kecamatan Ngaliyan belum teredukasi mengenai kandungan – kandungan dari tanaman *Caladium* itu sendiri. Faktor lain yang menyebabkan masyarakat belum mengetahui pemanfaatan tanaman ini karena upaya pelestarian tanaman *Caladium* ini belum maksimal.

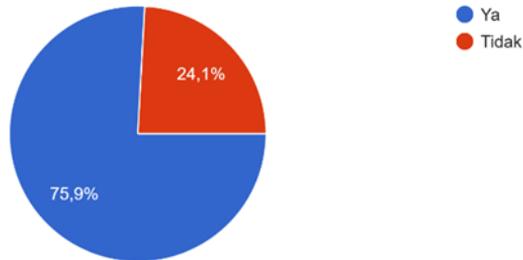
Berdasarkan hasil wawancara dan observasi masyarakat, tanaman genus *Caladium* di Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang mempunyai nama lokal yaitu tanaman keladi hias. Berasal dari famili Araceae atau biasa juga disebut talas – talasan. Berdasarkan hasil wawancara penulis terhadap 15 orang informan yang terdapat di 6 kelurahan di Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang yang terdiri dari 10 warga dan 5 penjual tanaman hias dan pengisian kuesioner melalui *google form*. Sebanyak 94.3% masyarakat Ngaliyan sudah mengetahui mengenai jenis – jenis tanaman genus *Caladium* karena kebanyakan dari informan tersebut memelihara berbagai jenis tanaman *Caladium* di pekarangan rumahnya.



**Gambar 4. 15** Presentase pengetahuan masyarakat mengenai tanaman genus *Caladium*

Berdasarkan hasil wawancara, dikarenakan masyarakat yang tinggal di Kecamatan Ngaliyan ini sudah mempunyai latar belakang masyarakat yang modern, hampir seluruh informan tidak mengetahui dan memanfaatkan potensi lain dari genus *Caladium* selain untuk tanaman hias.

Berikut grafik pengetahuan masyarakat terhadap pemanfaatan *Caladium* sebagai tanaman hias:



**Gambar 4. 16** Presentase pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan *Caladium* sebagai Tanaman Hias

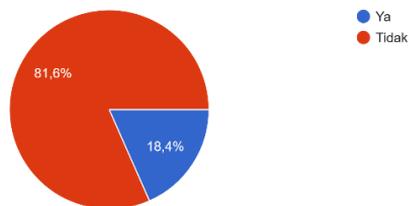
Sebanyak 75,9% masyarakat mengetahui tentang pemanfaatan tanaman *Caladium* sebagai tanaman hias. Hal ini dikarenakan *Caladium* memiliki nilai estetika yang tinggi terlihat dari berbagai macam corak daunnya yang eksotis. Karena corak daunnya yang eksotis dan dimanfaatkan sebagai tanaman hias, *Caladium* pun diyakini dapat meredakan rasa stress jika dipandang oleh pemiliknya. Adapun jenis – jenis *Caladium* yang ditemukan dan ditanam oleh masyarakat di wilayah Kecamatan Ngaliyan, Semarang.

Secara umum tanaman genus *Caladium* di kecamatan Ngaliyan belum banyak dimanfaatkan oleh masyarakatnya. Masyarakat yang sudah memanfaatkan

tanaman ini semata – mata untuk tanaman hias dan sumber penghasilan. Walaupun belum banyak dimanfaatkan tanaman genus *Caladium* mempunyai banyak potensi untuk dimanfaatkan oleh masyarakat Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang.

### **Tanaman genus *Caladium* sebagai tanaman obat**

Beberapa *Caladium* sebenarnya memiliki potensi sebagai tanaman obat tetapi masyarakat yang tahu tentang pemanfaatan *Caladium* sebagai tanaman obat sangat sedikit sekali. Seperti yang ditunjukkan pada grafik di bawah ini:



**Gambar 4. 17** Presentase Pengetahuan Masyarakat tentang *Caladium* sebagai Pemanfaatan Tanaman Obat

Berdasarkan data wawancara dan penyebaran kuesioner sebanyak 81,6% masyarakat Ngaliyan belum mengetahui tentang pemanfaatan genus *Caladium* sebagai tanaman obat. Pemanfaatan tanaman genus *Caladium* saat ini sebagai tanaman obat herbal belum dilakukan oleh

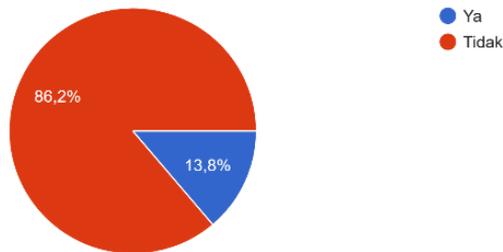
masyarakat Kecamatan Ngaliyan dikarenakan telah maraknya obat – obat generik yang telah ramai dipasaran. Pada beberapa daerah yang masih memanfaatkan tanaman sebagai obat tradisional seperti di daerah Kalimantan Timur oleh suatu subetnis, yaitu subetnis kutai. Masyarakat tradisional yang sampai saat ini masih memanfaatkan keanekaragaman hayati tumbuhan-tumbuhan sebagai obat tradisional salah satunya adalah masyarakat Kutai, Provinsi Kalimantan Timur (Putri *et al.*, 2016). Subetnis kutai memanfaatkan tumbuhan keladi belau (*Caladium bicolor* (Aiton) Vent.) sebagai obat anti inflamasi. Subetnis tersebut memanfaatkan air rebusan batang keladi belau. Ekstrak batang keladi belau tersebut mengandung golongan senyawa metabolit sekunder berupa polifenol dan flavonoid. Kandungan tersebut diduga mempunyai aktivitas antiinflamasi (Nasipah *et al.*, 2016).

Keberadaan zat fitokimia seperti flavonoid, alkaloid, tanin, steroid, fenol, glikosida, saponin dan terpenoid terdeteksi. Di antaranya, fenol, alkaloid, flavonoid, tanin dan saponin adalah senyawa bioaktif penting dan ini bertanggung jawab atas sifat obat tanaman ini (Shazhni *et al.*, 2018). Kandungan polifenol pada daun *Caladium bicolor* lebih tinggi dibandingkan pada bagian batang, umbi dan akarnya. Flavonoid terkenal untuk mempromosikan

kesehatan properti seperti anti-alergi, antioksidan, antimikroba, antiinflamasi dan sifat antikanker (Shazhni *et al.*, 2018). Daun *Caladium* memiliki lebih banyak alkaloid daripada umbi, batang dan akar (Essien *et al.*, 2015). Alkaloid telah digunakan sebagai stimulan dan penghilang rasa sakit yang kuat. Karena tingginya tingkat flavonoid pada daun *Caladium bicolor*, alkaloid dan saponin yang dapat digunakan dalam pengobatan modern untuk menyembuhkan kanker dan penyakit terkait lainnya (Uche *et al.*, 2019). Tanaman ini secara tradisional telah digunakan sebagai antiseptik, muntah, pencahar dan insektisida. Pada lain hal mengonsumsi dosis yang tinggi pada *Caladium bicolor* juga dapat menyebabkan keracunan. Hal ini dapat menyebabkan pembengkakan dan kemerahan pada mata, diare, mual, dan pembengkakan mulut dan lidah juga bisa terjadi (America *et al.*, 2014).

## Tanaman genus *Caladium* sebagai sumber bahan pangan

Adapun potensi dari tanaman genus *Caladium* selanjutnya adalah sebagai sumber makanan tetapi masyarakat yang tahu tentang pemanfaatan *Caladium* sebagai sumber makanan sangat sedikit sekali. Seperti yang ditunjukkan pada grafik di bawah ini:



**Gambar 4. 18** Presentase Pengetahuan masyarakat tentang Pemanfaatan Masyarakat tentang *Caladium* Sebagai Sumber Pangan

Berdasarkan hasil wawancara dan penyebaran kuesioner melalui google form, 86,2% masyarakat Kecamatan Ngaliyan tidak mengetahui dan belum ditemukan tanaman *Caladium* dapat dijadikan sumber makanan. Hal ini disebabkan masyarakat Ngaliyan adalah masyarakat yang modern dan sudah banyak makanan cepat

saji yang dapat dimakan jadi jarang sekali masyarakat yang memanfaatkan tanaman ini sebagai sumber makanan.

Berdasarkan hasil pencarian referensi yang telah dilakukan terdapat satu artikel yang menyatakan di Kecamatan Tarakan Timur, Kalimantan Utara, *Caladium bicolor* tumbuh tersebar merata. Berdasarkan wawancara dengan masyarakat pada penelitian tersebut, mereka menyatakan bahwa tanaman tersebut mempunyai banyak manfaat terutama sebagai sumber bahan pangan. Dikarenakan *Caladium bicolor* ini mempunyai kandungan karbohidrat yang tinggi, terutama pada bagian umbi (Essien *et al.*, 2015).

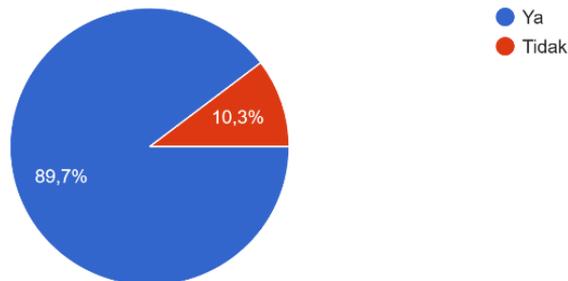
Cara mengolah tanaman tersebut dapat dipisahkan menjadi beberapa bagian. Bagian tangkai dapat dijadikan sayur: kulit terluar dikupas, lalu dicuci, dipotong – potong, direndam di air garam agar getahnya hilang, lalu dimasak dengan santan. Umbi *Caladium bicolor* sebagai pengganti makanan pokok dengan direbus lalu dikonsumsi langsung, dijadikan kolak, atau dijadikan sayur. Daun dijadikan lalapan atau ditumbuk dan dimasak dengan santan (Retnaningati, 2023).

Kandungan Oksalat di dalam talas terdapat dalam bentuk yang larut air (asam oksalat) dan tidak larut dalam

air (biasanya dalam bentuk kalsium oksalat atau garam oksalat). Proses perendaman dapat melarutkan asam oksalat dan mengurangi kandungannya pada saat dilakukan pembuangan larutan perendam. Perendaman dalam larutan garam (NaCl) banyak dilakukan untuk mengurangi efek gatal pada talas (Aviana & Loebis, 2017).

### **Tanaman genus *Caladium* sebagai sumber penghasilan**

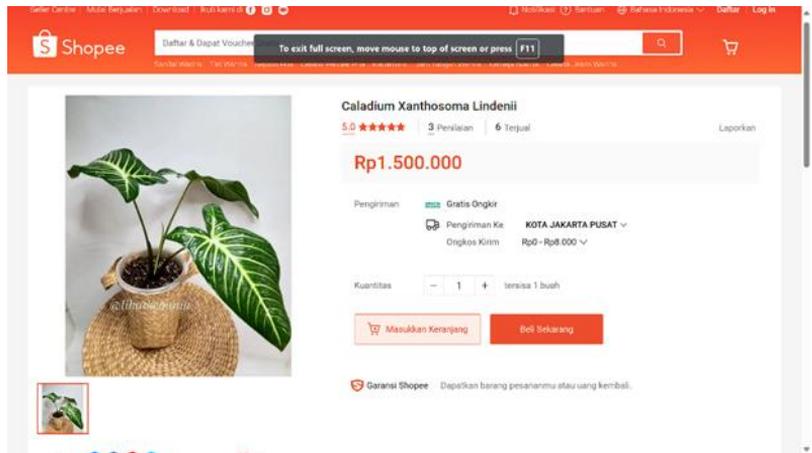
Dengan corak daunnya yang beragam dan eksotis, menurut para penjual tanaman hias dan masyarakat Kecamatan Ngaliyan *Caladium* mempunyai potensi daya nilai jual yang tinggi, seperti yang ditunjukkan pada grafik di bawah ini:



**Gambar 4. 19** Presentase Pengetahuan Masyarakat terhadap Pemanfaatan *Caladium* sebagai Sumber Penghasilan

Berdasarkan hasil wawancara dan penyebaran kuesioner, sebanyak 89,7% Masyarakat setuju bahwa tanaman genus *Caladium* ini dimanfaatkan sebagai sumber penghasilan karena mempunyai potensi nilai jual yang tinggi. Tanaman genus *Caladium* yang dinyatakan jumlahnya sudah banyak dimanfaatkan para pebisnis atau yang biasa disebut pedagang tanaman hias sebagai sumber penghasilan. Untuk jenis *Caladium* yang masih kecil rata – rata para penjual mematok harga mulai dari Rp 15.000,- sampai Rp 50.000,-. Sedangkan untuk jenis *Caladium* yang besar harga yang di tawarkan mulai dari Rp 100.000,- hingga jutaan rupiah. Salah satu contohnya seperti tanaman keladi hias *lindenii* ini, nilai jual tanaman keladi hias ini ditawarkan mencapai berkisar Rp 1.500.000,- (Satu Juta Lima Ratus Ribu Rupiah).

Media pemasaran yang telah dilakukan di sejumlah *e-commerce* salah satunya shopee seperti yang terlihat pada gambar berikut:



**Gambar 4. 20** Penjualan *Caladium lindenii* melalui *e-commerce* (Sumber: Aplikasi Shopee)

Harga yang ditawarkan penjual cukup tinggi. Menurut penjual, mereka memasang tarif harga yang tinggi karena untuk mendapatkan tanaman ini sulit dan membutuhkan waktu yang lama. Karena tanaman ini hidup hanya ada di musim penghujan seperti pada bulan Oktober – April.



## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini, penulis dapat menyimpulkan empat hal sebagai berikut.

1. Terdapat tiga spesies *Caladium* yang ditemukan di wilayah Ngaliyan, Semarang adalah *Caladium bicolor* (Aiton) Vent, *C. lindenii* (André) Madison, dan *C. schomburgkii* Schott dan terdapat dua belas kultivar *Caladium bicolor* yang ditemukan di wilayah Ngaliyan, Semarang adalah *Caladium bicolor* f. *argyrospilum* (Lem.) Vent, *C. bicolor* (Aiton) Vent. 'Candidum', *C. bicolor* (Aiton) Vent. 'Rosebud', *C. bicolor* (Aiton) Vent. 'Strawberry star', *C. bicolor* (Aiton) Vent. 'Florida sunrise', *C. bicolor* (Aiton) Vent. 'Changwat panakorn si Ayutthaya', *C. bicolor* (Aiton) Vent. 'Florida beauty', *C. bicolor* (Aiton) Vent. 'Florida sweetheart', *C. bicolor* (Aiton) Vent. 'Gingerland', *C. bicolor* (Aiton) Vent. 'Galaxy', *C. bicolor* (Aiton) Vent. 'Wharton', dan *C. bicolor* (Aiton) Vent. 'Black'.
2. Budidaya yang dilakukan masyarakat Kecamatan Ngaliyan pada tanaman *Caladium* banyak dilakukan dengan menanam dan meletakkan tanaman genus *Caladium* di pekarangan rumah agar tidak mudah

layu dan menyiram dalam jangka waktu satu hari sekali. Cara masyarakat mendapatkan tanaman genus *Caladium* ini dari membeli di para pedagang tanaman hias. Sedangkan untuk para pedagang tanaman hias tersebut mendapatkan tanaman ini dari para petani tanaman hias yang berada di Bandungan, Kabupaten Semarang.

3. Masyarakat di Kecamatan Ngaliyan memanfaatkan tanaman *Caladium* ini sebagian besar hanya untuk tanaman hias karena memiliki nilai estetika yang tinggi. Namun terdapat beberapa potensi seperti *Caladium bicolor* di suatu wilayah tertentu dijadikan sumber bahan pangan dan tanaman obat.

#### B. Saran

Saran dari penulis untuk masyarakat dan pemegang kebijakan di Kecamatan Ngaliyan adalah sebagai berikut.

1. Masyarakat wilayah kecamatan Ngaliyan terutama generasi mudanya diberi edukasi melalui pendidikan formal, informal, pembelajaran keanekaragaman hayati mengenai tanaman genus *Caladium*.
2. Budidaya sebaiknya dilakukan secara merata di seluruh daerah di Kecamatan Ngaliyan, terlebih lagi

di Kota Semarang agar tanaman *Caladium* meskipun liar jadi tidak punah.

3. Potensi dari tanaman *Caladium* perlu digali lebih mendalam. Hasil kajian literatur mengenai potensi tanaman genus *Caladium* selanjutnya dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari – hari.
4. Keamanan pangan dari *Caladium* perlu dikaji lebih mendalam.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah tidak dilakukan uji kandungan senyawa metabolit dalam tanaman *Caladium*.

D. Tindak Lanjut Penelitian

Tindak lanjut dalam penelitian ini adalah dilakukan uji kandungan senyawa metabolit tanaman *Caladium* pada penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abima Shazhni, J. R., Renu, A., & Vijayaraghavan, P. (2018). Insights of antidiabetic, anti-inflammatory and hepatoprotective properties of antimicrobial secondary metabolites of corm extract from *Caladium x hortulanum*. *Saudi Journal of Biological Sciences*, 25(8), 1755–1761. <https://doi.org/10.1016/j.sjbs.2018.03.013>
- America, C., America, S., Acharya, A. K., & Directorate, V. D. (2014). *Caladium cultivation : for ornamental , medicine and export Introduc on. March 2014.*
- Andrade, C. (2021). The Inconvenient Truth About Convenience and Purposive Samples. *Indian Journal of Psychological Medicine*, 43(1), 86–88. <https://doi.org/10.1177/0253717620977000>
- Aviana, T., & Loebis, E. H. (2017). Proses Reduksi Kandungan Kalsium Oksalat pada Pembuatan Tepung Talas dan Produk Olahannya. *Journal of Agro Industry*, 34(1), 36–43.
- Azadi, P., Bagheri, H., Nalousi, A. M., Nazari, F., & Chandler, S. F. (2016). Current status and biotechnological advances in genetic engineering of ornamental plants. *Biotechnology Advances*, 34(6), 1073–1090. <https://doi.org/10.1016/j.biotechadv.2016.06.006>
- Bago, A. S. (2020). Identifikasi Keragaman Famili Araceae Sebagai Bahan Pangan, Obat, dan Tanaman Hias di Desa Hilionaha Kecamatan Onolalu Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Education and Development*, 8(4), 695–699.
- Botanical, M., & Press, G. (2016). *New Taxa of Caladium , Chlorospatha , and Xanthosoma ( Araceae : Colocasioideae ) from Southern Central America and Northwestern*

*Colombia Author (s): Michael H. Grayum Source : Annals of the Missouri Botanical Garden , Vol . 73 , No . 2 ( 1986 ), pp . . 73(2), 462–474.*

- Chen, S. L., Yu, H., Luo, H. M., Wu, Q., Li, C. F., & Steinmetz, A. (2016). Conservation and sustainable use of medicinal plants: Problems, progress, and prospects. *Chinese Medicine (United Kingdom)*, 11(1), 1–10.  
<https://doi.org/10.1186/s13020-016-0108-7>
- Daly, L., French, K., Miller, T. L., & Nic Eoin, L. (2016). Integrating Ontology into Ethnobotanical Research. *Journal of Ethnobiology*, 36(1), 1–9.  
<https://doi.org/10.2993/0278-0771-36.1.1>
- Deng, Z. (2012a). *Fancy-leaved Caladium Varieties Recently Introduced by the UF / IFAS Caladium Breeding Program*. 307–311.
- Deng, Z. (2012b). Floriculture and Ornamental Biotechnology Caladium Genetics and Breeding: Recent Advances. *Floriculture and Ornamental Biotechnology*, 6(Madison 1981), 53–61.
- Deng, Z., & Harbaugh, B. K. (2006). “Summer Rose” - A fancy-leaved caladium for containers and landscapes. *HortScience*, 41(2), 468–470.  
<https://doi.org/10.21273/hortsci.41.2.468>
- Dhea Dani, B. Y., Wahidah, B. F., & Syaifudin, A. (2019). Etnobotani Tanaman Kelor (*Moringa oleifera* Lam.) di Desa Kedungbulus Gembong Pati. *Al-Hayat: Journal of Biology and Applied Biology*, 2(2), 44.  
<https://doi.org/10.21580/ah.v2i2.4659>
- Essien, E. E., Jacob, I. E., & Thomas, P. S. (2015). Phytochemical Composition, Antimicrobial and Antioxidant Activities of Leaves and Tubers of Three *Caladium* Species. *International Journal of Medicinal Plants and Natural*

*Products*, 1(2), 24–30.

- Febrianty, A. (2021). Etnobotani Tumbuhan Pekarangan di Pemukiman Sekitar Kampus 1 UIN Jakarta, Cempaka Putih, Ciputat Timur, Tangerang Selatan. *Prosiding SEMNAS BIO 2021*, 1(2000), 370–384.
- García-Caparrós, P., & Lao, M. T. (2018). The effects of salt stress on ornamental plants and integrative cultivation practices. *Scientia Horticulturae*, 240(May), 430–439. <https://doi.org/10.1016/j.scienta.2018.06.022>
- Gu, M., Hartman, R. D., & Desaeger, J. A. (2022). Hot Water Tuber Treatments for Management of *Meloidogyne arenaria* in *Caladium* Cultivars. *Journal of Nematology*, 54(1), 1–8. <https://doi.org/10.2478/jofnem-2022-0016>
- Gudiño León, A. R., Acuña López, R. J., & Terán Torres, V. G. (2021). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析*Title.
- Hamidi, A. F., Baihaki, A., Aisyah, S., Anggraeni, S. D., Septianigsih, R. N., Informatika, P. S., Teknik, F., Banjarmasin, U. M., Bakti, H., & Selatan, K. (n.d.). *View of ANALISIS KEUNIKAN SERAT DAN CORAK DAUN CALADIUM MENGGUNAKAN METODE THRESHOLD*. 0(01), 14–17. <https://ejurnalunsam.id/index.php/jicom/article/view/7230/3964>
- Holden, K. G. (1997). *Ethnobotany: Principles and Applications*. 40(13), 2108.
- Jaronah, S. (2020). Tumbuhan sebagai sumber gizi dalam tafsir kementrian agama. *Uin Syarif Hidayatullah*, 51.
- Khoury, C. K., Bjorkman, A. D., Dempewolf, H., Ramirez-Villegas, J., Guarino, L., Jarvis, A., Rieseberg, L. H., & Struik, P. C. (2014). Increasing homogeneity in global food supplies and the implications for food security. *Proceedings of the*

*National Academy of Sciences of the United States of America*, 111(11), 4001–4006.

<https://doi.org/10.1073/pnas.1313490111>

Kurniawan, A., & Asih, N. P. S. (2012). *Araceae di Pulau Bali*.

Kurniawan, E. (2015). *Studi Etnobotani Pemanfaatan Jenis-Jenis Tumbuhan sebagai Obat Tradisional oleh Masyarakat Tengger di Desa Ngadisari, Desa Probolinggo-Jawa Timur*. 1–61.

Kusumarini, N., Wahidah, B. F., Surya, A., & Irsyam, D. (2022). *Diversity and Potential Use of Plants at UIN Walisongo Semarang*. 5(2), 89–102.

Los, U. M. D. E. C. D. E. (n.d.). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析*Title. April 2016, 20–21.

M, N. S. N. N., Zahra, N. H., & Supriatna, A. (2023). *Inventory Of Araceae Family At Faculty Of Science And Technology Sunan Gunung Djati State Islamic University*. 1(3), 17–21.

Maretni, S., Mukarlina, & Turnip, M. (2017). Jenis-Jenis Tumbuhan Talas (Araceae) di Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Protobiont*, 6(1), 42–52.

Mathematics, A. (2016). *済無No Title No Title No Title*. 40, 1–23.

Mayo, S. ., Bogner, J., & Boyce, P. . (1997). The genea of Araceae. *The Royal Boatnic Garden Kew*, 33–55.

Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151.

<https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>

- Najib, N. N. (2020). Kajian Etnobotani Masyarakat Sekitar Kawasan Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung. *Journal TABARO Agriculture Science*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.35914/tabaro.v4i1.352>
- Najib, N. N., Maria, Karim, H. A., & Lilis. (2022). Kajian Etnobotani di Desa Sassa Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*, 7(1), 83–90. <https://snllb.ulm.ac.id/prosiding/index.php/snllb-lit/article/view/679>
- Noman, A., Aqeel, M., Deng, J., Khalid, N., Sanaullah, T., & Shuilin, H. (2017). Biotechnological advancements for improving floral attributes in ornamental plants. *Frontiers in Plant Science*, 8(April), 1–15. <https://doi.org/10.3389/fpls.2017.00530>
- Nurhetti Yulianti. (2008). *Caladium: Pesona Sang Sayap Bidadari*. Agromedia.
- Pawitrasari, A. L., Khairiah, A., Rismayanti, D., Aktavia, F., Sari, G. A., Sarworini, D., Nisaa, N. K., Meisy, R., Putri, E., & Ramadhani, S. (2022). Etnobotani pekarangan rumah di wilayah Kelurahan Cibubur Jakarta Timur. *Prosiding SEMNAS BIO*, 69–76.
- Putri, F., Hendra, M., & Susanto, D. (2016). Kajian Etnobotani Obat Tradisional dan Pemanfaatannya oleh Masyarakat Suku Kutai di Desa Jambuk, Penawai dan Muara Kedang, Kecamatan Bongan, Kabupaten Kutai Barat. *Bioprospek*, 11(2), 1–8.
- Quraish Shihab. (2010). *Tafsir Al- Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*. Lentera Hati.
- Raden Mas Sukarna, Nisfiatul Hidayat, & Marlina Seprida Tambunan. (2022). Kondisi Hutan Tropis Lahan Kering Berdasarkan Struktur dan Komposisi Jenis Tegakan (Studi

- Kasus Pada PT. Sindo Lumber Provinsi Kalimantan Tengah, Indonesia). *Journal of Environment and Management*, 3(1), 80–88.  
<https://doi.org/10.37304/jem.v3i1.4294>
- Rahman, S. R. (2018). Variasi Morfologi Tumbuhan Famili Araceae Di Wilayah Kabupaten Majene. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*, 794–797.
- Retnaningati, D. (2023). *Ethnobotanical Study of Food Plants in The Community of East Tarakan , North Kalimantan Kajian Etnobotani Tumbuhan Pangan Masyarakat Tarakan Timur , Kalimantan Utara*. 5(1), 49–56.
- Rio Eka Desi Purwandari Hartanti, Sulmin Gumiri, & Siti Sunariyati. (2020). Keanekaragaman dan Karakteristik Habitat Tumbuhan Famili Araceae di Wilayah Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya. *Journal of Environment and Management*, 1(3), 221–231.  
<https://doi.org/10.37304/jem.v1i3.2568>
- Saragih, D. M. C., Rahmadan, G. S., Parhusipt, K. R., Nasution, P. N., & Tampubolon, M. A. (2022). Keanekaragaman Tanaman Di Lingkungan Sekitar Berdasarkan Morfologi Dan Reproduksi. *Prosiding Pbxpo*.
- Sari, N., Wahidah, B. F., & Gaffar, N. A. (2017). Etnobotani Tumbuhan Yang Digunakan Dalam Pengobatan Tradisional Di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai Sulawesi Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Biology for Life, November*, 6–13.
- Sofowora, A., Ogunbodede, E., & Onayade, A. (2013). The role and place of medicinal plants in the strategies for disease prevention. *African Journal of Traditional, Complementary, and Alternative Medicines : AJTCAM / African Networks on Ethnomedicines*, 10(5), 210–229.  
<https://doi.org/10.4314/ajtcam.v10i5.2>

- Sumarlin, D., Dirhamsyah, M., & Ardian, H. (2015). Identifikasi Tumbuhan Sumber Pangan di Hutan Tembawang Desa Aur Sampuk Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. *Jurnal Hutan Lestari*, 4(1), 32–39.
- Uche, F. I., Onuchukwu, D., Ibezim, C. N. E., & Ogbu, H. I. (2019). Methanolic extract of *Caladium bicolor* leaves against selected clinical isolates. *GSC Biological and Pharmaceutical Sciences*, 6(2), 098–107. <https://doi.org/10.30574/gscbps.2019.6.2.0022>
- Wahidah, B. F., & Husain, F. (2018). Etnobotani Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Desa Samata. *Jurnal Biologi F. Saintek Uin Walisongo Semarang*, 7(2), 56–65.
- Wakhidah, Z, A., & A. Sari, I. (2019). Etnobotani Pekarangan di Dusun Kaliurang Barat , Kecamatan Pakem , Sleman-Yogyakarta. *Jurnal EduMatSains*, 4(1), 1–28. <https://doi.org/10.33541/edumatsains.v4i1.1041>
- Ye, Y., Liu, J., Zhou, Y., Zhu, G., Tan, J., & Xu, Y. (2022). Complete Chloroplast Genome Sequences of Four Species in the *Caladium* Genus: Comparative and Phylogenetic Analyses. *Genes*, 13(12). <https://doi.org/10.3390/genes13122180>
- Yuzammi. (2009). *Ensiklopedia Flora*. PT Kharisma Ilmu.



## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Pedoman Wawancara

#### Pedoman Wawancara

##### Identitas Informan

Nama :

Usia :

Jenis kelamin :

Pekerjaan :

Alamat :

Penduduk : (asli/tidak)

##### Pertanyaan :

1. Apakah saudara memiliki pengetahuan tentang tanaman *Caladium*?
2. Apakah *Caladium* merupakan tanaman yang umum di daerah Ngaliyan, Semarang?
3. Adakah nama lokal untuk tanaman *Caladium* ini?
4. Jenis *Caladium* apa saja yang sering ditemukan di daerah Ngaliyan, Semarang?
5. Tanaman *Caladium* yang berada di daerah Ngaliyan dimanfaatkan sebagai apa?

6. Bagian organ tanaman *Caladium* mana saja yang dimanfaatkan oleh saudara?
7. Dari mana saudara memperoleh tanaman *Caladium*?
8. Sudah berapa lama saudara menanam *Caladium*?
9. Bagaimana saudara melakukan budidaya tanaman *Caladium* ini?
10. Darimana saudara memperoleh pengetahuan mengenai pemanfaatan tanaman *Caladium*?
11. Bagaimana saudara memilih tanaman *Caladium* yang dapat dimanfaatkan?
12. Dari pengalaman saudara, bagaimana masyarakat lokal di daerah Ngaliyan menggunakan *Caladium* secara tradisional? (contoh sebagai sumber bahan makanan, tanaman hias, atau obat - obatan)
13. Apakah saudara memiliki informasi tentang cara pengolahan atau persiapan *Caladium* sebelum digunakan sebagai sumber bahan pangan atau obat - obatan?

**Lampiran 2** Pertanyaan Angket**Pertanyaan Angket****Petunjuk Pengisian Angket :**

1. Pengisian ini dilakukan dengan cara *meng-klik* pilihan pada salah satu jawaban yang menurut saudara paling tepat.
2. Setiap pertanyaan memiliki satu jawaban.
3. Setelah mengisi jawaban pada kuisioner ini, mohon periksa kembali agar pertanyaan yang belum terisi tidak terlewatkan (kosong).

**Identitas Responden :**

Nama :

Usia :

Jenis kelamin :

Pekerjaan :

Alamat :

Penduduk : (asli/tidak)

**Pertanyaan Angket**

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak

1.	Apakah saudara mengenal tumbuhan <i>Caladium</i> ?		
2.	Menurut sepengetahuan saudara, apakah banyak tanaman <i>Caladium</i> yang tumbuh di Ngaliyan?		
3.	Apakah saudara sering menemukan tumbuhan <i>Caladium</i> di Ngaliyan, Semarang?		
4.	Apakah saudara memiliki/pernah memiliki tanaman <i>Caladium</i> ?		
5.	Apakah saudara membudidayakan tanaman <i>Caladium</i> di pekarangan rumah?		
6.	Apakah saudara mengetahui manfaat		

	dari tanaman <i>Caladium</i> tersebut?		
7.	Apakah saudara memanfaatkan tanaman <i>Caladium</i> sebagai tanaman obat?		
8.	Apakah saudara memanfaatkan tanaman <i>Caladium</i> sebagai bahan makanan?		
9.	Apakah saudara memanfaatkan tanaman <i>Caladium</i> sebagai tanaman hias?		
10.	Adakah bagian tumbuhan <i>Caladium</i> yang biasa dimanfaatkan saudara?		
11.	Apakah saudara mengetahui tanaman		

	<i>Caladium</i> dapat mencegah kanker?		
12.	Apakah saudara mengetahui tanaman <i>Caladium</i> dapat menyembuhkan pembengkakan pada jari?		
13.	Apakah saudara mengetahui tempat yang cocok untuk membudidayakan tanaman <i>Caladium</i> ?		
14.	Apakah saudara mengetahui pada tempat kisaran suhu berapa tanaman <i>Caladium</i> dapat tumbuh?		
15.	Apakah tanaman <i>Caladium</i> mempunyai potensi nilai jual yang tinggi?		

### Lampiran 3 Hasil Wawancara Masyarakat Kecamatan Ngaliyan

#### Pedoman Wawancara

##### Identitas Informan

Nama : Sugarto  
 Usia : 43 tahun  
 Jenis kelamin : Laki-laki  
 Pekerjaan : Wiraswasta  
 Alamat : Perwoyo  
 Penduduk : (asli/tidak)

##### Pertanyaan :

1. Apakah anda memiliki pengetahuan tentang tanaman *Caladium*? tahu
2. Apakah *Caladium* merupakan tanaman yang umum di daerah Ngaliyan, Semarang? Banyak
3. Adakah nama lokal untuk tanaman *Caladium* ini? lompong, talas
4. Jenis *Caladium* apa saja yang sering ditemukan di daerah Ngaliyan, Semarang? bercak merah
5. Tanaman *Caladium* yang berada di daerah Ngaliyan dimanfaatkan sebagai apa? tanaman hias
6. Bagian organ tanaman *Caladium* mana saja yang dimanfaatkan oleh anda? daun
7. Dari mana anda memperoleh tanaman *Caladium*? Beli di Penjual tanaman hias
8. Sudah berapa lama anda menanam *Caladium*? 2 tahun
9. Bagaimana anda melakukan budidaya tanaman *Caladium* ini? ditanam di pot
10. Darimana anda memperoleh pengetahuan mengenai pemanfaatan tanaman *Caladium*? Google, Youtube
11. Bagaimana anda memilih tanaman *Caladium* yang dapat dimanfaatkan? daun yg bagus
12. Dari pengalaman anda, bagaimana masyarakat lokal di daerah Ngaliyan menggunakan *Caladium* secara tradisional? (contoh sebagai sumber bahan makanan, tanaman hias, atau obat - obatan) tidak
13. Apakah anda memiliki informasi tentang cara pengolahan atau persiapan *Caladium* sebelum digunakan sebagai sumber bahan pangan atau obat - obatan? tidak

## Pedoman Wawancara

## Identitas Informan

Nama : Putri  
 Usia : 38 tahun  
 Jenis kelamin : Perempuan  
 Pekerjaan : Karyawan  
 Alamat : Tambakaji  
 Penduduk : (asli/~~tidak~~)

## Pertanyaan :

1. Apakah anda memiliki pengetahuan tentang tanaman *Caladium*? *iya.*
2. Apakah *Caladium* merupakan tanaman yang umum di daerah Ngaliyan, Semarang? *Banyak*
3. Adakah nama lokal untuk tanaman *Caladium* ini? *Keladi*
4. Jenis *Caladium* apa saja yang sering ditemukan di daerah Ngaliyan, Semarang? *keladi merah.*
5. Tanaman *Caladium* yang berada di daerah Ngaliyan dimanfaatkan sebagai apa? *tanaman hias.*
6. Bagian organ tanaman *Caladium* mana saja yang dimanfaatkan oleh anda? *daun*
7. Dari mana anda memperoleh tanaman *Caladium*? *Beli*
8. Sudah berapa lama anda menanam *Caladium*? *6 bulan.*
9. Bagaimana anda melakukan budidaya tanaman *Caladium* ini? *ditanam di pekarangan rumah*
10. Darimana anda memperoleh pengetahuan mengenai pemanfaatan tanaman *Caladium*? *dari tetangga, teman kantor*
11. Bagaimana anda memilih tanaman *Caladium* yang dapat dimanfaatkan? *daunnya yang bagus*
12. Dari pengalaman anda, bagaimana masyarakat lokal di daerah Ngaliyan menggunakan *Caladium* secara tradisional? (contoh sebagai sumber bahan makanan, tanaman hias, atau obat - obatan) *tidak*
13. Apakah anda memiliki informasi tentang cara pengolahan atau persiapan *Caladium* sebelum digunakan sebagai sumber bahan pangan atau obat - obatan? *tidak*

## Pedoman Wawancara

## Identitas Informan

Nama : Rahman  
 Usia : 58 tahun  
 Jenis kelamin : laki - laki  
 Pekerjaan : Pensiunan  
 Alamat : Tanjung Sari  
 Penduduk : (asli/pendatang)

## Pertanyaan :

1. Apakah anda memiliki pengetahuan tentang tanaman *Caladium*? Iya.
2. Apakah *Caladium* merupakan tanaman yang umum di daerah Ngaliyan, Semarang? Banyak
3. Adakah nama lokal untuk tanaman *Caladium* ini? Keladi
4. Jenis *Caladium* apa saja yang sering ditemukan di daerah Ngaliyan, Semarang? Keladi kengkorak
5. Tanaman *Caladium* yang berada di daerah Ngaliyan dimanfaatkan sebagai apa? tanaman hias
6. Bagian organ tanaman *Caladium* mana saja yang dimanfaatkan oleh anda? daun
7. Dari mana anda memperoleh tanaman *Caladium*? Beli, dikasih tetangga
8. Sudah berapa lama anda menanam *Caladium*? 1,5 tahun
9. Bagaimana anda melakukan budidaya tanaman *Caladium* ini? ditanam di pekarangan
10. Darimana anda memperoleh pengetahuan mengenai pemanfaatan tanaman *Caladium*? google
11. Bagaimana anda memilih tanaman *Caladium* yang dapat dimanfaatkan? corak daun yang bagus.
12. Dari pengalaman anda, bagaimana masyarakat lokal di daerah Ngaliyan menggunakan *Caladium* secara tradisional? (contoh sebagai sumber bahan makanan, tanaman hias, atau obat - obatan) tidak
13. Apakah anda memiliki informasi tentang cara pengolahan atau persiapan *Caladium* sebelum digunakan sebagai sumber bahan pangan atau obat - obatan? tidak.

## Pedoman Wawancara

## Identitas Informan

Nama : karjono  
 Usia : 59 tahun  
 Jenis kelamin : Laki-laki  
 Pekerjaan : Pensiunan  
 Alamat : Jl. Taman Kanisih Raya, kel. Bamban Kerep. kec. Ngaliyan  
 Penduduk : (asli/~~tidak~~) Semarang

## Pertanyaan :

1. Apakah anda memiliki pengetahuan tentang tanaman *Caladium*? Ya
2. Apakah *Caladium* merupakan tanaman yang umum di daerah Ngaliyan, Semarang? Banyak kalau musim hujan
3. Adakah nama lokal untuk tanaman *Caladium* ini? keladi hias
4. Jenis *Caladium* apa saja yang sering ditemukan di daerah Ngaliyan, Semarang? keladi tengkorak, keladi krus.
5. Tanaman *Caladium* yang berada di daerah Ngaliyan dimanfaatkan sebagai apa? Tanaman hias
6. Bagian organ tanaman *Caladium* mana saja yang dimanfaatkan oleh anda? Daun.
7. Dari mana anda memperoleh tanaman *Caladium*? Beli di toko tanaman
8. Sudah berapa lama anda menanam *Caladium*? 1 tahun
9. Bagaimana anda melakukan budidaya tanaman *Caladium* ini? menanam di pekarangan rumah
10. Darimana anda memperoleh pengetahuan mengenai pemanfaatan tanaman *Caladium*? Google
11. Bagaimana anda memilih tanaman *Caladium* yang dapat dimanfaatkan? yang daunnya bagus
12. Dari pengalaman anda, bagaimana masyarakat lokal di daerah Ngaliyan menggunakan *Caladium* secara tradisional? (contoh sebagai sumber bahan makanan, tanaman hias, atau obat - obatan) tidak
13. Apakah anda memiliki informasi tentang cara pengolahan atau persiapan *Caladium* sebelum digunakan sebagai sumber bahan pangan atau obat - obatan? tidak

## Pedoman Wawancara

## Identitas Informan

Nama : Supriyah  
 Usia : 42 tahun  
 Jenis kelamin : Perempuan  
 Pekerjaan : IRT  
 Alamat : Purwodoso  
 Penduduk : (asli/~~tidak~~)

## Pertanyaan :

1. Apakah anda memiliki pengetahuan tentang tanaman *Caladium*? Iya.
2. Apakah *Caladium* merupakan tanaman yang umum di daerah Ngaliyan, Semarang? Sangat umum rata-rata? Orang mempunyai
3. Adakah nama lokal untuk tanaman *Caladium* ini? Keladi hias.
4. Jenis *Caladium* apa saja yang sering ditemukan di daerah Ngaliyan, Semarang? bicolor, black, marry, flonda sunrise
5. Tanaman *Caladium* yang berada di daerah Ngaliyan dimanfaatkan sebagai apa? tanaman hias
6. Bagian organ tanaman *Caladium* mana saja yang dimanfaatkan oleh anda? daun
7. Dari mana anda memperoleh tanaman *Caladium*? teman
8. Sudah berapa lama anda menanam *Caladium*? 2 tahun
9. Bagaimana anda melakukan budidaya tanaman *Caladium* ini? ditanam di poly bag dipekarangan rumah
10. Darimana anda memperoleh pengetahuan mengenai pemanfaatan tanaman *Caladium*? google
11. Bagaimana anda memilih tanaman *Caladium* yang dapat dimanfaatkan? corak yg bagus
12. Dari pengalaman anda, bagaimana masyarakat lokal di daerah Ngaliyan menggunakan *Caladium* secara tradisional? (contoh sebagai sumber bahan makanan, tanaman hias, atau obat - obatan) tidak
13. Apakah anda memiliki informasi tentang cara pengolahan atau persiapan *Caladium* sebelum digunakan sebagai sumber bahan pangan atau obat - obatan? tidak

## Pedoman Wawancara

## Identitas Informan

Nama : Martini  
 Usia : 69 tahun  
 Jenis kelamin : Perempuan  
 Pekerjaan : RT  
 Alamat : Binjir  
 Penduduk : (asli/tidak)

## Pertanyaan :

1. Apakah anda memiliki pengetahuan tentang tanaman *Caladium*? tahu
2. Apakah *Caladium* merupakan tanaman yang umum di daerah Ngaliyan, Semarang? Banyak ketika musim hujan
3. Adakah nama lokal untuk tanaman *Caladium* ini? keladi hias
4. Jenis *Caladium* apa saja yang sering ditemukan di daerah Ngaliyan, Semarang? keladi merah
5. Tanaman *Caladium* yang berada di daerah Ngaliyan dimanfaatkan sebagai apa? tanaman
6. Bagian organ tanaman *Caladium* mana saja yang dimanfaatkan oleh anda? daun hias
7. Dari mana anda memperoleh tanaman *Caladium*? Beli
8. Sudah berapa lama anda menanam *Caladium*? 1,5 tahun
9. Bagaimana anda melakukan budidaya tanaman *Caladium* ini? di pekarangan rumah
10. Darimana anda memperoleh pengetahuan mengenai pemanfaatan tanaman *Caladium*? Penjual tanaman hias
11. Bagaimana anda memilih tanaman *Caladium* yang dapat dimanfaatkan? Corak yang bagus
12. Dari pengalaman anda, bagaimana masyarakat lokal di daerah Ngaliyan menggunakan *Caladium* secara tradisional? (contoh sebagai sumber bahan makanan, tanaman hias, atau obat - obatan) tidak
13. Apakah anda memiliki informasi tentang cara pengolahan atau persiapan *Caladium* sebelum digunakan sebagai sumber bahan pangan atau obat - obatan? tidak

## Pedoman Wawancara

## Identitas Informan

Nama : Mimim  
 Usia : 46 tahun  
 Jenis kelamin : Perempuan  
 Pekerjaan : Tanaman Hias Penjual  
 Alamat : Gondonyo  
 Penduduk : (asli/~~tidak~~)

## Pertanyaan :

1. Apakah anda memiliki pengetahuan tentang tanaman *Caladium*? Ya.
2. Apakah *Caladium* merupakan tanaman yang umum di daerah Ngaliyan, Semarang? Jorangi, banyak tumbuh di musim penghujan, liar
3. Adakah nama lokal untuk tanaman *Caladium* ini? keladi
4. Jenis *Caladium* apa saja yang sering ditemukan di daerah Ngaliyan, Semarang? bercak darah, wayangi kens, ekotupai
5. Tanaman *Caladium* yang berada di daerah Ngaliyan dimanfaatkan sebagai apa? tanaman hias
6. Bagian organ tanaman *Caladium* mana saja yang dimanfaatkan oleh anda? daun
7. Dari mana anda memperoleh tanaman *Caladium*? Para petani di Bandung
8. Sudah berapa lama anda menanam *Caladium*? 2009
9. Bagaimana anda melakukan budidaya tanaman *Caladium* ini? Umbi keluar secara liar  
pika musim penghujan
10. Darimana anda memperoleh pengetahuan mengenai pemanfaatan tanaman *Caladium*? google, teman sesama penjual
11. Bagaimana anda memilih tanaman *Caladium* yang dapat dimanfaatkan? daun yg bagus
12. Dari pengalaman anda, bagaimana masyarakat lokal di daerah Ngaliyan menggunakan *Caladium* secara tradisional? (contoh sebagai sumber bahan makanan, tanaman hias, atau obat - obatan) tidak
13. Apakah anda memiliki informasi tentang cara pengolahan atau persiapan *Caladium* sebelum digunakan sebagai sumber bahan pangan atau obat - obatan? tidak

### Pedoman Wawancara

#### Identitas Informan

Nama : Mard  
 Usia : 52 tahun  
 Jenis kelamin : Laki - laki  
 Pekerjaan : Penjual tanaman Hias  
 Alamat : Ngaliyan  
 Penduduk : (asli/~~tidak~~)

#### Pertanyaan :

1. Apakah anda memiliki pengetahuan tentang tanaman *Caladium*? tahu
2. Apakah *Caladium* merupakan tanaman yang umum di daerah Ngaliyan, Semarang? Banyak
3. Adakah nama lokal untuk tanaman *Caladium* ini? *Caladium, lompong, talas*
4. Jenis *Caladium* apa saja yang sering ditemukan di daerah Ngaliyan, Semarang? Tengkorak.
5. Tanaman *Caladium* yang berada di daerah Ngaliyan dimanfaatkan sebagai apa? *tanaman hias*
6. Bagian organ tanaman *Caladium* mana saja yang dimanfaatkan oleh anda? daun
7. Dari mana anda memperoleh tanaman *Caladium*? Suplier Kalimantan
8. Sudah berapa lama anda menanam *Caladium*? 5 tahun
9. Bagaimana anda melakukan budidaya tanaman *Caladium* ini? dengan cara memotong um binya, ~~di~~ jangan terlalu diben banyak pupuk dan air
10. Darimana anda memperoleh pengetahuan mengenai pemanfaatan tanaman *Caladium*? teman - teman → sharing pengalaman
11. Bagaimana anda memilih tanaman *Caladium* yang dapat dimanfaatkan? bercak daun yang indah
12. Dari pengalaman anda, bagaimana masyarakat lokal di daerah Ngaliyan menggunakan *Caladium* secara tradisional? (contoh sebagai sumber bahan makanan, tanaman hias, atau obat - obatan) tidak
13. Apakah anda memiliki informasi tentang cara pengolahan atau persiapan *Caladium* sebelum digunakan sebagai sumber bahan pangan atau obat - obatan? keladi H kus sebagai obat

### Pedoman Wawancara

#### Identitas Informan

Nama : Kasmin  
 Usia : 50  
 Jenis kelamin : laki-laki  
 Pekerjaan : Penjual tanaman Hias  
 Alamat : Ngaliyan  
 Penduduk : (asli/~~tidak~~)

#### Pertanyaan :

1. Apakah anda memiliki pengetahuan tentang tanaman *Caladium*? tahu.
2. Apakah *Caladium* merupakan tanaman yang umum di daerah Ngaliyan, Semarang? Banyak tumbuh di kebun
3. Adakah nama lokal untuk tanaman *Caladium* ini? kuping gajah
4. Jenis *Caladium* apa saja yang sering ditemukan di daerah Ngaliyan, Semarang?  
keladi gergaji
5. Tanaman *Caladium* yang berada di daerah Ngaliyan dimanfaatkan sebagai apa?  
tanaman hias
6. Bagian organ tanaman *Caladium* mana saja yang dimanfaatkan oleh anda? daun
7. Dari mana anda memperoleh tanaman *Caladium*? tumbuh sendiri & beli di distri bu tan
8. Sudah berapa lama anda menanam *Caladium*? 4 tahun
9. Bagaimana anda melakukan budidaya tanaman *Caladium* ini? liar
10. Darimana anda memperoleh pengetahuan mengenai pemanfaatan tanaman *Caladium*? Permintaan pembeli
11. Bagaimana anda memilih tanaman *Caladium* yang dapat dimanfaatkan? Daunnya bagus, tidak layu
12. Dari pengalaman anda, bagaimana masyarakat lokal di daerah Ngaliyan menggunakan *Caladium* secara tradisional? (contoh sebagai sumber bahan makanan, tanaman hias, atau obat - obatan) tidak
13. Apakah anda memiliki informasi tentang cara pengolahan atau persiapan *Caladium* sebelum digunakan sebagai sumber bahan pangan atau obat - obatan? tidak.

## Pedoman Wawancara

## Identitas Informan

Nama : Mugiyo  
 Usia : 59 tahun  
 Jenis kelamin : Laki-laki  
 Pekerjaan : Penjual tanaman hias.  
 Alamat : Ngaliyan.  
 Penduduk : (asli/~~tidak~~)

## Pertanyaan :

1. Apakah anda memiliki pengetahuan tentang tanaman *Caladium*? tahu
2. Apakah *Caladium* merupakan tanaman yang umum di daerah Ngaliyan, Semarang? Iya
3. Adakah nama lokal untuk tanaman *Caladium* ini? keladi
4. Jenis *Caladium* apa saja yang sering ditemukan di daerah Ngaliyan, Semarang? tengkorak, bergail, tikus.
5. Tanaman *Caladium* yang berada di daerah Ngaliyan dimanfaatkan sebagai apa? tanaman hias sumber penghasilan
6. Bagian organ tanaman *Caladium* mana saja yang dimanfaatkan oleh anda? daun
7. Dari mana anda memperoleh tanaman *Caladium*? Petani tanaman hias
8. Sudah berapa lama anda menanam *Caladium*? 5 tahun
9. Bagaimana anda melakukan budidaya tanaman *Caladium* ini? dengan cara menanam di polybag, diberi pupuk secukupnya.
10. Darimana anda memperoleh pengetahuan mengenai pemanfaatan tanaman *Caladium*? Rekan penjual tanaman hias
11. Bagaimana anda memilih tanaman *Caladium* yang dapat dimanfaatkan? daun, batang, umbi yang sehat / tidak layu
12. Dari pengalaman anda, bagaimana masyarakat lokal di daerah Ngaliyan menggunakan *Caladium* secara tradisional? (contoh sebagai sumber bahan makanan, tanaman hias, atau obat-obatan) tidak
13. Apakah anda memiliki informasi tentang cara pengolahan atau persiapan *Caladium* sebelum digunakan sebagai sumber bahan pangan atau obat-obatan? tidak

## Pedoman Wawancara

## Identitas Informan

Nama : Sofi  
 Usia : 40 tahun  
 Jenis kelamin : Perempuan  
 Pekerjaan : Penjual tanaman hias  
 Alamat : Tambakaji  
 Penduduk : (asli ~~pendek~~)

## Pertanyaan :

1. Apakah anda memiliki pengetahuan tentang tanaman *Caladium*? tahu.
2. Apakah *Caladium* merupakan tanaman yang umum di daerah Ngaliyan, Semarang? Banyak, hasil perikanan
3. Adakah nama lokal untuk tanaman *Caladium* ini? Sente, kimpul
4. Jenis *Caladium* apa saja yang sering ditemukan di daerah Ngaliyan, Semarang? tissue, wayang, black velvet, kris.
5. Tanaman *Caladium* yang berada di daerah Ngaliyan dimanfaatkan sebagai apa? tanaman hias.
6. Bagian organ tanaman *Caladium* mana saja yang dimanfaatkan oleh anda? daun
7. Dari mana anda memperoleh tanaman *Caladium*? membeli di petani bandungan
8. Sudah berapa lama anda menanam *Caladium*? 4 tahun
9. Bagaimana anda melakukan budidaya tanaman *Caladium* ini? Umur di potong - potong → disebar / di tanam di media tanam
10. Darimana anda memperoleh pengetahuan mengenai pemanfaatan tanaman *Caladium*? Penjual lainnya.
11. Bagaimana anda memilih tanaman *Caladium* yang dapat dimanfaatkan? corak dan warna daunnya bagus
12. Dari pengalaman anda, bagaimana masyarakat lokal di daerah Ngaliyan menggunakan *Caladium* secara tradisional? (contoh sebagai sumber bahan makanan, tanaman hias, atau obat - obatan) tidak
13. Apakah anda memiliki informasi tentang cara pengolahan atau persiapan *Caladium* sebelum digunakan sebagai sumber bahan pangan atau obat - obatan? tidak

## Pedoman Wawancara

## Identitas Informan

Nama : Sumantri  
 Usia : 59 tahun  
 Jenis kelamin : Perempuan  
 Pekerjaan : ~~IRT~~  
 Alamat : Ngaliyan  
 Penduduk : (asli ~~tidak~~)

## Pertanyaan :

1. Apakah anda memiliki pengetahuan tentang tanaman *Caladium*? Iya
2. Apakah *Caladium* merupakan tanaman yang umum di daerah Ngaliyan, Semarang? Betuli, terlebih jika musim hujan
3. Adakah nama lokal untuk tanaman *Caladium* ini? talas.
4. Jenis *Caladium* apa saja yang sering ditemukan di daerah Ngaliyan, Semarang? black, mary
5. Tanaman *Caladium* yang berada di daerah Ngaliyan dimanfaatkan sebagai apa? tanaman hias
6. Bagian organ tanaman *Caladium* mana saja yang dimanfaatkan oleh anda? daun
7. Dari mana anda memperoleh tanaman *Caladium*? saudara
8. Sudah berapa lama anda menanam *Caladium*? 3 tahun
9. Bagaimana anda melakukan budidaya tanaman *Caladium* ini? di polybag & pot pekarangan rumah yg sudah
10. Darimana anda memperoleh pengetahuan mengenai pemanfaatan tanaman *Caladium*? membaca buku
11. Bagaimana anda memilih tanaman *Caladium* yang dapat dimanfaatkan? daun, batang yang sehat
12. Dari pengalaman anda, bagaimana masyarakat lokal di daerah Ngaliyan menggunakan *Caladium* secara tradisional? (contoh sebagai sumber bahan makanan, tanaman hias, atau obat - obatan) tidak
13. Apakah anda memiliki informasi tentang cara pengolahan atau persiapan *Caladium* sebelum digunakan sebagai sumber bahan pangan atau obat - obatan? tidak.

## Pedoman Wawancara

## Identitas Informan

Nama : Sumarsih  
 Usia : 57 tahun  
 Jenis kelamin : Perempuan  
 Pekerjaan : Guru  
 Alamat : Ngaliyan  
 Penduduk : (asli ~~tidak~~)

## Pertanyaan :

1. Apakah anda memiliki pengetahuan tentang tanaman *Caladium*? Iya
2. Apakah *Caladium* merupakan tanaman yang umum di daerah Ngaliyan, Semarang? Banyak, hampir semua punya
3. Adakah nama lokal untuk tanaman *Caladium* ini? lomponghias
4. Jenis *Caladium* apa saja yang sering ditemukan di daerah Ngaliyan, Semarang? wayang, kens, bank
5. Tanaman *Caladium* yang berada di daerah Ngaliyan dimanfaatkan sebagai apa? tanaman hias, penghilang stress
6. Bagian organ tanaman *Caladium* mana saja yang dimanfaatkan oleh anda? daunnya.
7. Dari mana anda memperoleh tanaman *Caladium*? teman atau tetangga
8. Sudah berapa lama anda menanam *Caladium*? 10 tahun
9. Bagaimana anda melakukan budidaya tanaman *Caladium* ini? ditanam menggunakan pupuk dan air secukupnya
10. Darimana anda memperoleh pengetahuan mengenai pemanfaatan tanaman *Caladium*? Teman
11. Bagaimana anda memilih tanaman *Caladium* yang dapat dimanfaatkan? daunnya bagus, tidak layu
12. Dari pengalaman anda, bagaimana masyarakat lokal di daerah Ngaliyan menggunakan *Caladium* secara tradisional? (contoh sebagai sumber bahan makanan, tanaman hias, atau obat - obatan) tidak
13. Apakah anda memiliki informasi tentang cara pengolahan atau persiapan *Caladium* sebelum digunakan sebagai sumber bahan pangan atau obat - obatan? tidak.

## Pedoman Wawancara

## Identitas Informan

Nama : Suyati  
 Usia : 52 tahun  
 Jenis kelamin : Perempuan  
 Pekerjaan : IRT  
 Alamat : Bambangrejo  
 Penduduk : (asli ~~penduduk~~)

## Pertanyaan :

1. Apakah anda memiliki pengetahuan tentang tanaman *Caladium*? Iya
2. Apakah *Caladium* merupakan tanaman yang umum di daerah Ngaliyan, Semarang? Umum sekali
3. Adakah nama lokal untuk tanaman *Caladium* ini? keladi hias
4. Jenis *Caladium* apa saja yang sering ditemukan di daerah Ngaliyan, Semarang? keladi merah, hijau putih
5. Tanaman *Caladium* yang berada di daerah Ngaliyan dimanfaatkan sebagai apa? tanaman hias
6. Bagian organ tanaman *Caladium* mana saja yang dimanfaatkan oleh anda? daun
7. Dari mana anda memperoleh tanaman *Caladium*? tetangga
8. Sudah berapa lama anda menanam *Caladium*? 6 bulan
9. Bagaimana anda melakukan budidaya tanaman *Caladium* ini? di pot
10. Darimana anda memperoleh pengetahuan mengenai pemanfaatan tanaman *Caladium*? Google, Internet
11. Bagaimana anda memilih tanaman *Caladium* yang dapat dimanfaatkan? barang, daun  
tidak rayu
12. Dari pengalaman anda, bagaimana masyarakat lokal di daerah Ngaliyan menggunakan *Caladium* secara tradisional? (contoh sebagai sumber bahan makanan, tanaman hias, atau obat - obatan) tidak
13. Apakah anda memiliki informasi tentang cara pengolahan atau persiapan *Caladium* sebelum digunakan sebagai sumber bahan pangan atau obat - obatan? tidak

## Pedoman Wawancara

## Identitas Informan

Nama : Maryant  
 Usia : 57 thn  
 Jenis kelamin : Perempuan  
 Pekerjaan : ASN  
 Alamat : Jl. Tmn. Karonah IV. No. 11b7. <sup>kel.</sup> Bambiakerep, kec. Ngaliyan  
 Penduduk : (asli/~~tidak~~)

## Pertanyaan :

1. Apakah anda memiliki pengetahuan tentang tanaman *Caladium*? ya
2. Apakah *Caladium* merupakan tanaman yang umum di daerah Ngaliyan, Semarang? Banyak
3. Adakah nama lokal untuk tanaman *Caladium* ini? Keladi
4. Jenis *Caladium* apa saja yang sering ditemukan di daerah Ngaliyan, Semarang? *caladium*  
bicolor, *caladium* hijau putih
5. Tanaman *Caladium* yang berada di daerah Ngaliyan dimanfaatkan sebagai apa?  
tanaman hias
6. Bagian organ tanaman *Caladium* mana saja yang dimanfaatkan oleh anda? daun yang  
coraknya bagus
7. Dari mana anda memperoleh tanaman *Caladium*? Beli di toko tanaman
8. Sudah berapa lama anda menanam *Caladium*? 2 tahun
9. Bagaimana anda melakukan budidaya tanaman *Caladium* ini? Menanam di pekarangan,  
menggunakan media tanam + sekam, memupuk, dan menggunakan tajir
10. Darimana anda memperoleh pengetahuan mengenai pemanfaatan tanaman  
*Caladium*? youtube, postingan wa teman
11. Bagaimana anda memilih tanaman *Caladium* yang dapat dimanfaatkan? yang daunnya (percorak)  
bagus.
12. Dari pengalaman anda, bagaimana masyarakat lokal di daerah Ngaliyan  
menggunakan *Caladium* secara tradisional? (contoh sebagai sumber bahan  
makanan, tanaman hias, atau obat - obatan) tidak
13. Apakah anda memiliki informasi tentang cara pengolahan atau persiapan  
*Caladium* sebelum digunakan sebagai sumber bahan pangan atau obat - obatan? tidak

**Lampiran 4** Foto Bersama Informan Masyarakat Kecamatan Ngaliyan







## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Nur Fatimah
2. TTL : Bekasi, 30 Oktober 2001
3. Alamat : Kp. Pengasinan, Rt 03/ Rw 17, No. 126D,  
Kel. Pengasinan, Kec. Rawalumbu, Kota Bekasi,  
17115.
4. No. HP : 089512625821
5. E-mail : nurfftmh30@gmail.com.

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN Pengasinan II
2. SMPN 2 KOTA BEKASI
3. SMAN 3 KOTA BEKASI
4. S1 UIN Walisongo Semarang

### C. PRESTASI AKADEMIK

1. Peraih Gold Medal 1 World 1 Idea
2. Bagian dari *Walisongo Campus Ambassador 2022*